

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka

Bursa di Indonesia mulai berdiri pada tahun 1912, lebih dahulu dibandingkan dengan bursa Singapura yang baru lahir bulan juni 1930, ketika 15 perusahaan efek membentuk *the Singapore Stockbrokers Association* untuk mengatur industri per efek-an disana. (Fahmi, 2014, hlm. 306)

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini beroperasi mulai 1 desember 2007.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Diantaranya visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan

Misi Bursa Efek Indonesia yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kantor Pusat Bursa Efek Indonesia yaitu di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

b. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan tersebut telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010 nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Saat ini perusahaan bergerak dalam industri :

1) Industri air kemasan

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Ades dan Vica

2) Industri kosmetika

Perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia.

3) Industri minuman ringan susu kedelai merek Pural dan distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi Perusahaan: menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas.
- b. Misi Perusahaan: memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan sistem terbaik yang kami miliki.

Berikut adalah data sekunder dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan terdiri dari laporan keuangan pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|---|--------------|-------------|-------------|
| Rasio Likuiditas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. Rasio Lancar | | | |
| a. Aktiva Lancar | 276.323 | 319.614 | 294.244 |
| b. Hutang Lancar | 199.364 | 195.466 | 244.888 |
| 2. Rasio Cepat | | | |
| a. Aktiva Lancar | 276.323 | 319.614 | 294.244 |
| b. Hutang Lancar | 199.364 | 195.466 | 244.888 |
| c. Persediaan | 99.210 | 95.474 | 107.977 |
| 3. Rasio Kas | | | |
| a. Kas dan Setara Kas | 24.068 | 35.316 | 25.507 |
| b. Kewajiban Lancar | 199.364 | 195.466 | 244.888 |
| Rasio Solvabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Debt to Equity</i> | | | |
| a. Total Utang | 324.855 | 383.091 | 417.225 |
| b. Ekuitas | 328.369 | 384.388 | 423.011 |
| 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | | | |
| a. Total Hutang | 324.855 | 383.091 | 417.225 |
| b. Total Aktiva | 653.224 | 767.479 | 840.236 |
| 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | | | |
| a. Utang Jangka Panjang | 125.491 | 187.625 | 172.337 |
| b. Total Modal | 328.369 | 384.388 | 423.011 |
| Rasio Aktivitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Assets Turn Over</i> | | | |
| a. Penjualan (<i>Sales</i>) | 669.725 | 887.663 | 814.490 |
| b. Total Aktiva (Total | 653.224 | 767.479 | 840.236 |

| | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Aset) | | | |
| 2. <i>Inventory Turnover</i> | | | |
| a. Penjualan | 669.725 | 887.663 | 814.490 |
| b. Sediaan | 99.210 | 95.474 | 107.977 |
| Rasio Profitabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Net Profit Margin</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 32.839 | 55.951 | 38.242 |
| b. Penjualan Bersih | 669.725 | 887.663 | 814.490 |
| 2. <i>Return on Equity</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 32.839 | 55.951 | 38.242 |
| b. Total Ekuitas | 328.369 | 384.388 | 423.011 |
| 3. <i>Rate Or Return On Investment / ROI</i> | | | |
| a. Laba <i>Netto</i> Sesudah Pajak | 32.839 | 55.951 | 38.242 |
| b. Total Aktiva | 653.224 | 767.479 | 840.236 |

Sumber: Data diolah, 2019

c. PT Martina Berto Tbk

PT. Martina Berto Tbk (kode saham MBTO) Berkedudukan di Jakarta, Jl Pulo Kambing II no.1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur - 13930, Indonesia.

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usahanya dengan membuka sebuah salon kecantikan pada tahun 1977. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan

professional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistik.

Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu sehingga dapat mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Visi: Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

Misi:

- 1) Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya

- 2) Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
- 3) Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis
- 4) Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan
- 5) Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang esien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha
- 6) Menerapkan “*Good Corporate Governance*” secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*)
- 7) Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham
- 8) Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

Produk Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Kosmetika Cair Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya.
- 2) Kosmetika Kering Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya.
- 3) Kosmetika Semi Padat Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstik, creamy foundation, dan lain-lain.

- 4) Obat Tradisional Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

Rangkaian produk PT Martina Berto Tbk yaitu Sariayu, mirabella, belia, dan lainnya.

Berikut adalah data sekunder dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan terdiri dari laporan keuangan pada PT Martina Berto Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
PT Martina Berto Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|--------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Rasio Likuiditas | | | |
| 1. Rasio Lancar | | | |
| a. Aktiva Lancar | 467.304.062.732 | 472.762.014.033 | 520.384.083.342 |
| b. Hutang Lancar | 149.060.988.246 | 155.284.557.576 | 252.247.858.307 |
| 2. Rasio Cepat | | | |
| a. Aktiva Lancar | 467.304.062.732 | 472.762.014.033 | 520.384.083.342 |
| b. Hutang Lancar | 149.060.988.246 | 155.284.557.576 | 252.247.858.307 |
| c. Persediaan | 76.682.141.187 | 94.201.581.437 | 103.446.614.309 |
| 3. Rasio Kas | | | |
| a. Kas dan Setara Kas | 30.922.884.864 | 6.593.262.476 | 5.238.550.050 |
| b. Kewajiban Lancar | 149.060.988.246 | 155.284.557.576 | 252.247.858.307 |
| Rasio Solvabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Debt to Equity</i> | | | |
| a. Total Hutang | 214.685.781.274 | 269.032.270.377 | 367.927.139.244 |
| b. Ekuitas | 434.213.595.966 | 440.926.897.711 | 412.742.622.543 |
| 2. <i>Total Debt to Total</i> | | | |

| | | | |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|
| <i>Asset Ratio</i> | | | |
| a. Total Hutang | 214.685.781.274 | 269.032.270.377 | 367.927.139.244 |
| b. Total Aktiva | 648.899.377.240 | 709.959.168.088 | 780.669.761.787 |
| <i>3. Long Term Debt to Equity Ratio</i> | | | |
| a. Utang Jangka Panjang | 65.624.793.028 | 113.747.712.801 | 115.679.280.937 |
| b. Total Modal | 434.213.595.966 | 440.926.897.711 | 412.742.622.543 |
| Rasio Aktivitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| <i>1. Total Assets Turn Over</i> | | | |
| a. Penjualan (Sales) | 694.782.752.351 | 685.443.920.925 | 731.577.343.628 |
| b. Total Aktiva (Total Aset) | 648.899.377.240 | 709.959.168.088 | 780.669.761.787 |
| <i>2. Inventory Turnover</i> | | | |
| a. Penjualan | 694.782.752.351 | 685.443.920.925 | 731.577.343.628 |
| b. Sediaan | 76.682.141.187 | 94.201.581.437 | 103.446.614.309 |
| Rasio Profitabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| <i>1. Net Profit Margin</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 14.056.549.894 | 8.813.611.079 | 24.690.826.118 |
| b. Penjualan Bersih | 694.782.752.351 | 685.443.920.925 | 731.577.343.628 |
| <i>2. Return on Equity</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 14.056.549.894 | 8.813.611.079 | 24.690.826.118 |
| b. Total Ekuitas | 434.213.595.966 | 440.926.897.711 | 412.742.622.543 |
| <i>3. Rate or Return on Investment / ROI</i> | | | |
| a. Laba Netto Sesudah Pajak | 14.056.549.894 | 8.813.611.079 | 24.690.826.118 |
| b. Total Aktiva | 648.899.377.240 | 709.959.168.088 | 780.669.761.787 |

Sumber: Data diolah, 2019

d. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai joint venture antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Berdasarkan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Nopember 2000, nama Perseroan diubah dari semula PT Tancho Indonesia Tbk menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perubahan nama ini dilakukan dengan kebijakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan yaitu Mandom Corporation dan juga untuk lebih menumbuhkan semangat “human and freedom” sebagaimana yang termaksud dalam nama Perseroan. Perubahan nama ini diikuti dengan perubahan logo Perseroan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001. Dengan rangkayan produk PT Mandom Indonesia Tbk yaitu Gatsby, pixy, pucelle.

Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 September 1993 dengan kode saham TCID. Saham perdana ditawarkan dengan harga Rp 7.350 per lembar dan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Melalui beberapa tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan termasuk Saham Bonus, Stock Split, dan Rights Issue, saat ini jumlah saham beredar tercatat sebanyak 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Pada perdagangan saham periode tahun 2017, harga saham di akhir tahun ditutup sebesar Rp 17.900 per lembar.

Misi: Menghadirkan kehidupan yang lebih menyenangkan, indah, dan sehat.

Berikut adalah data sekunder dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan terdiri dari laporan keuangan pada PT Mandom Indonesia Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| Rasio Likuiditas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. Rasio Lancar | | | |
| a. Aktiva Lancar | 1.112.672.539.416 | 1.174.482.404.487 | 1.276.478.591.542 |
| b. Hutang Lancar | 222.930.621.643 | 223.305.151.868 | 259.806.845.843 |
| 2. Rasio Cepat | | | |
| a. Aktiva Lancar | 1.112.672.539.416 | 1.174.482.404.487 | 1.276.478.591.542 |
| b. Hutang Lancar | 222.930.621.643 | 223.305.151.868 | 259.806.845.843 |
| c. Persediaan | 382.731.850.133 | 492.740.699.381 | 422.625.745.680 |
| 3. Rasio Kas | | | |
| a. Kas dan Setara Kas | 219.669.986.396 | 298.563.784.107 | 431.573.583.550 |
| b. Kewajiban Lancar | 222.930.621.643 | 223.305.151.868 | 259.806.845.843 |
| Rasio Solvabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Debt to Equity</i> | | | |
| a. Total Utang | 367.225.370.670 | 401.942.530.776 | 503.480.853.006 |
| b. Ekuitas | 1.714.871.478.033 | 1.783.158.507.325 | 1.858.326.336.424 |
| 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | | | |

| | | | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| a. Total Hutang | 367.225.370.670 | 401.942.530.776 | 503.480.853.006 |
| b. Total Aktiva | 2.082.096.848.703 | 2.185.101.038.101 | 2.361.807.189.430 |
| <i>3. Long Term Debt to Equity Ratio</i> | | | |
| a. Utang Jangka Panjang | 144.294.749.027 | 181.362.146.636 | 243.674.007.163 |
| b. Total Modal | 1.714.871.478.033 | 1.783.158.507.325 | 1.858.326.336.424 |
| Rasio Aktivitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| <i>1. Total Assets Turn Over</i> | | | |
| a. Penjualan (Sales) | 2.314.889.854.074 | 2.526.776.164.168 | 2.706.394.847.919 |
| b. Total Aktiva (Total Aset) | 2.082.096.848.703 | 2.185.101.038.101 | 2.361.807.189.430 |
| <i>2. Inventory Turnover</i> | | | |
| a. Penjualan | 2.314.889.854.074 | 2.526.776.164.168 | 2.706.394.847.919 |
| b. Sediaan | 382.731.850.133 | 492.740.699.381 | 422.625.745.680 |
| Rasio Profitabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| <i>1. Net Profit Margin</i> | | | |
| c. Laba Bersih | 544.474.278.014 | 162.059.596.347 | 179.126.382.068 |
| d. Penjualan Bersih | 2.314.889.854.074 | 2.526.776.164.168 | 2.706.394.847.919 |
| <i>2. Return on Equity</i> | | | |
| c. Laba Bersih | 544.474.278.014 | 162.059.596.347 | 179.126.382.068 |
| d. Total Ekuitas | 1.714.871.478.033 | 1.783.158.507.325 | 1.858.326.336.424 |
| <i>3. Rate or Return on Investment / ROI</i> | | | |
| c. Laba Netto Sesudah Pajak | 544.474.278.014 | 162.059.596.347 | 179.126.382.068 |
| d. Total Aktiva | 2.082.096.848.703 | 2.185.101.038.101 | 2.361.807.189.430 |

Sumber: Data diolah, 2019

e. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Mr. Mudofir Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620. Rangkaian produk Unilever Indonesia merupakan kombinasi brand-brand ternama di dunia dan Indonesia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi.

Saham Perseroan tersebut pertama kali ditawarkan kepada masyarakat tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di BEI. Sumber daya manusia kami adalah aset utama dari seluruh aktivitas Perseroan. Bertujuan untuk melibatkan, memotivasi, dan mendukung setiap individu dari keseluruhan 6.000 orang karyawan kami untuk mencapai seluruh potensi mereka, meningkatkan keseimbangan hidup, dan memperkuat kemampuan dan *profesionalisme* mereka, karena hanya dengan cara inilah kami dapat meningkatkan nilai dan potensi bisnis kami.

Visi: untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi:

- 1) kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

Berikut adalah data sekunder dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan terdiri dari laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|---|--------------|-------------|-------------|
| Rasio Likuiditas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. Rasio Lancar | | | |
| a. Aktiva Lancar | 6.623.114 | 6.588.109 | 7.941.635 |
| b. Hutang Lancar | 10.127.542 | 10.878.074 | 12.532.304 |
| 2. Rasio Cepat | | | |
| a. Aktiva Lancar | 6.623.114 | 6.588.109 | 7.941.635 |
| b. Hutang Lancar | 10.127.542 | 10.878.074 | 12.532.304 |
| c. Persediaan | 2.297.502 | 2.318.130 | 2.393.540 |
| 3. Rasio Kas | | | |
| a. Kas Dan Setara Kas | 628.159 | 373.835 | 404.784 |
| b. Kewajiban Lancar | 10.127.542 | 10.878.074 | 12.532.304 |
| Rasio Solvabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Debt To Equity</i> | | | |
| a. Total Utang | 10.902.585 | 12.041.437 | 13.733.025 |
| b. Ekuitas | 4.827.360 | 4.704.258 | 5.173.388 |
| 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | | | |
| a. Total Hutang | 10.902.585 | 12.041.437 | 13.733.025 |
| b. Total Aktiva | 15.729.945 | 16.745.695 | 18.906.413 |
| 3. <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> | | | |
| a. Utang Jangka Panjang | 775.043 | 1.163.363 | 1.200.721 |
| b. Total Modal | 4.827.360 | 4.704.258 | 5.173.388 |
| Rasio Aktivitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. <i>Total Assets Turn Over</i> | | | |
| a. Penjualan (<i>Sales</i>) | 36.484.030 | 40.053.732 | 41.204.510 |
| b. Total Aktiva (Total | 15.729.945 | 16.745.695 | 18.906.413 |

| | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Aset) | | | |
| <i>2. Inventory Turnover</i> | | | |
| a. Penjualan | 36.484.030 | 40.053.732 | 41.204.510 |
| b. Sediaan | 2.297.502 | 2.318.130 | 2.393.540 |
| Rasio Profitabilitas | 2015 | 2016 | 2017 |
| <i>1. Net Profit Margin</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 5.851.805 | 6.390.672 | 7.004.562 |
| b. Penjualan Bersih | 36.484.030 | 40.053.732 | 41.204.510 |
| <i>2. Return on Equity</i> | | | |
| a. Laba Bersih | 5.851.805 | 6.390.672 | 7.004.562 |
| b. Total Ekuitas | 4.827.360 | 4.704.258 | 5.173.388 |
| <i>3. Rate or Return on Investment / ROI</i> | | | |
| a. Laba Netto Sesudah Pajak | 5.851.805 | 6.390.672 | 7.004.562 |
| b. Total Aktiva | 15.729.945 | 16.745.695 | 18.906.413 |

Sumber: Data diolah, 2019

B. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah di Bab 1. Analisis data dilakukan dengan data-data sekunder yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan periode 2015-2017 yang akan di analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *trend* untuk menilai kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

a. PT Akasha Wira Internasional Tbk

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Keuangan
PT Akasha Wira Internasional Tbk

| No. | Rasio | Macam – Macam Rasio Keuangan | Tahun | | |
|-----|-----------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | <i>Rasio Likuiditas</i> | <i>Current Ratio</i> | 139 % | 164 % | 120 % |
| | | <i>Quick Ratio</i> | 88,8% | 114,7% | 76,06% |
| | | <i>Cash Ratio</i> | 12,07% | 18,06% | 10,4% |
| 2 | <i>Rasio Solvabilitas</i> | <i>Total Debt to Equity</i> | 98,9% | 99,7% | 98,6% |
| | | <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 49,7% | 49,9% | 49,66% |
| | | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 38,2% | 48,8% | 40,7% |
| 3 | <i>Rasio Aktivitas</i> | <i>Total Assets Turnover</i> | 1,02 kali | 1,15 kali | 0,96 kali |
| | | <i>Inventory Turnover</i> | 6,75 kali | 9,29 kali | 7,54 kali |
| 4 | <i>Rasio Profitabilitas</i> | <i>Net Profit Margin</i> | 5% | 6,3% | 4,7% |
| | | <i>Return on Equity</i> | 10% | 15% | 9% |
| | | <i>Return on Investment</i> | 5,02% | 7% | 5% |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan *Current Ratio* (Rasio Lancar) sebesar 139%, tahun 2016 sebesar 164% dan tahun 2017 sebesar 120%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio lancar 139% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 1,39 aktiva lancar. Tahun 2016 rasio lancar naik menjadi 164% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 1,64 aktiva lancar dan tahun 2017 rasio lancar menurun menjadi 120% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 1,20 aktiva lancar. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 58).

Rasio lancar ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan dengan baik.

Quick Ratio (Rasio Cepat) tahun 2015 sebesar 88,8%, tahun 2016 sebesar 114,7% dan tahun 2017 sebesar 76,06%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio cepat sebesar 88,8% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 88,8% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,888 aset lancar. Tahun 2016 rasio cepat naik menjadi 114,7% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 88,8% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,147 aset lancar dan tahun 2017 rasio cepat turun menjadi 76,06% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 88,8% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,76 aset lancar. (Hery, 2016, hlm. 154). Rasio cepat pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan pada tahun lainnya.

Cash Ratio (Rasio Kas) tahun 2015 sebesar 12,07%, tahun 2016 sebesar 18,06% dan tahun 2017 sebesar 10,4%. Pada tahun 2015 rasio kas sebesar 12,07% artinya, bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,1207 kas. Tahun 2016 rasio kas naik menjadi 18,06% artinya, bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,186 kas dan tahun 2017 rasio kas turun menjadi 10,4% % artinya, bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,104 kas. (Hery, 2016, hlm. 156). *Cash ratio* pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya. Karena, pada tahun 2016 nilai rasionya tinggi.

Debt to Equity tahun 2015 sebesar 98,9%, tahun 2016 sebesar 99,7% dan tahun 2017 sebesar 98,6%. Pada tahun 2015 *debt to equity* sebesar 98,9% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 21,4% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,49 modal perusahaan. Tahun 2016 *debt to equity* naik menjadi 99,7% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 99,7% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp.0,99 modal perusahaan dan tahun 2017 *debt to equity* turun menjadi 98,6% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 98,6% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp 0,98,6 modal perusahaan. (Hery, 2016, hlm. 168). *Debt to equity* pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena rasionya lebih rendah dibandingkan tahun 2015 dan 2016.

Debt to Asset Ratio tahun 2015 sebesar 49,7%, tahun 2016 sebesar 49,9% dan tahun 2017 sebesar 49,66%. Pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 49,7% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,49. Tahun 2016 sebesar 49,9% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,499. Dan tahun 2017 sebesar 49,66% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,4966. *Debt to asset ratio* yang mempunyai rasio tertinggi tahun 2016 semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian asset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditor (orang/ perusahaan yang memberikan pinjaman). (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 60)

Long Term Debt to Equity Ratio tahun 2015 sebesar 38,2%, tahun 2016 sebesar 48,8% dan tahun 2017 sebesar 13,11%. Tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* sebesar 38,2% artinya setiap Rp.1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,382 modal. Tahun 2016 *Long term debt to equity ratio* sebesar 48,8% artinya setiap Rp.1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,488 modal. Dan tahun 2017 sebesar 40,7% artinya setiap Rp.1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,407 modal. (Hery, 2016, hlm. 170).

Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva) pada tahun 2015 sebanyak 1,02 kali, tahun 2016 sebanyak 1,15 kali dan tahun 2017 sebanyak 0,96 kali. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio sebanyak 1,02 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,02 kali dalam penjualan. Tahun 2016 perputaran total aktiva naik menjadi 1,15 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,15 kali dalam penjualan. Dan tahun 2017 turun menjadi 0,96 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 0,96 kali dalam penjualan. Diketahui *Assets turnover* pada perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva.

Inventory Turnover pada tahun 2015 sebanyak 6,75 kali, tahun 2016 sebanyak 9,29 kali dan tahun 2017 sebanyak 7,54 kali. Tahun 2015 sebanyak *Inventory turnover* sebanyak 6,75 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 6,75 kali. Dan tahun 2016 *Inventory turnover* sebesar 9,29 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 9,29 kali. Sedangkan tahun 2017 turun menjadi sebanyak 7,54 kali artinya dalam

1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 7,54 kali. *Inventory turnover* tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. (Hery, 2016, hlm. 62).

Net Profit Margin tahun 2015 sebesar 5%, tahun 2016 sebesar 6,3% dan tahun 2017 sebesar 4,7%. Tahun 2015 NPM sebesar 5% artinya besarnya laba bersih adalah 5% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,05 laba bersih. Pada tahun 2016 NPM naik menjadi 6,3% artinya besarnya laba bersih adalah 6,3% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,063 laba bersih. Dan pada tahun 2017 turun menjadi 4,7% artinya besarnya laba bersih adalah 4,7% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,047 laba bersih. (Hery, 2016, hlm: 199). *Net profit margin* tahun 2016 dikatakan lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena memiliki nilai rasio yang tinggi.

Return on Equity tahun 2015 sebesar 10% tahun 2016 sebesar 15% dan tahun 2017 sebesar 9%. Tahun 2015 perusahaan mempunyai rasio sebesar 10% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,10. Tahun 2016 ROE naik menjadi 15% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,15 dan tahun 2017 ROE turun menjadi 9% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp.1 untuk

menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,9. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68)
Rasio ini belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Return on Investment tahun 2015 sebesar 5,02%, tahun 2016 sebesar 7% dan tahun 2017 sebesar 5%. Tahun 2015 perusahaan memiliki rasio 5,02% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0502. Tahun 2016 ROI naik menjadi 7% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,07. Dan pada tahun 2017 ROI turun menjadi 5% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,45. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu untuk menghasilkan laba perusahaan.

b. PT Martina Berto Tbk

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Keuangan
PT Martina Berto Tbk

| No. | Rasio | Macam-Macam Rasio Keuangan | Tahun | | |
|-----|-----------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | <i>Rasio Likuiditas</i> | <i>Current Ratio</i> | 3,135% | 304,45% | 206,30% |
| | | <i>Quick Ratio</i> | 262,05% | 243,8% | 165,3% |
| | | <i>Cash Ratio</i> | 20,7% | 4,25% | 2,08% |
| 2 | <i>Rasio Solvabilitas</i> | <i>Total Debt to Equity</i> | 49,44% | 61,02% | 89,14% |
| | | <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 33,08% | 37,89% | 47,13% |
| | | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 15,11% | 25,8% | 28,03% |
| 3 | <i>Rasio Aktivitas</i> | <i>Total Assets Turnover</i> | 1,07 kali | 0,96 kali | 0,93 kali |
| | | <i>Inventory Turnover</i> | 9,06 kali | 7,28 kali | 7,07 kali |
| 4 | <i>Rasio Profitabilitas</i> | <i>Net Profit Margin</i> | 2,02% | 1,29% | 3,38% |
| | | <i>Return on Equity</i> | 3,24% | 1,99% | 5,98% |
| | | <i>Return on Investment</i> | 2,17% | 1,24% | 3,16% |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan *Current Ratio* (Rasio Lancar) tahun 2015 sebesar 3,135%, tahun 2016 sebesar 304,45% dan tahun 2017 sebesar 206,30%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio lancar 3,135% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 3,135 aktiva lancar. Tahun 2016 rasio lancar naik menjadi 304,45% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 3,0445 aktiva lancar. Dan tahun 2017 rasio lancar menurun menjadi 206,30% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp 2,063 aktiva lancar. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 58) . Rasio lancar pada tahun 2016 jauh lebih baik dibandingkan pada tahun yang lainnya. Karena, pada 2016 nilai

rasionya lebih tinggi. Rasio ini menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi kewajibannya.

Quick Ratio (Rasio Cepat) tahun 2015 sebesar 262,05%, tahun 2016 sebesar 243,8% dan tahun 2017 sebesar 165,3%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio cepat sebesar 262,05% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 262,05% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 2,62 aset lancar. Tahun 2016 rasio cepat turun menjadi 243,8% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 243,8% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,43 aset lancar. Dan tahun 2017 rasio cepat menurun menjadi 165,3% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 165,3% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,65 aset lancar. (Hery, 2016, hlm. 154). Rasio cepat pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan pada tahun lainnya. Karena, pada tahun 2017 nilai rasionya lebih tinggi.

Cash Ratio (Rasio Kas) tahun 2015 sebesar 20,7%, tahun 2016 sebesar 4,25% dan tahun 2017 sebesar 2,08%. Pada tahun 2015 rasio kas sebesar 20,7% artinya, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 20,7% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,207 kas. Tahun 2016 rasio kas turun menjadi 4,25% artinya, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 20,7% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.0,04 kas. Dan tahun 2017 rasio kas turun menjadi 2,08% artinya, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 2,08% dari total kewajiban lancar atau setiap Rp. 1

kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,028 oleh kas. (Hery, 2016, hlm. 156). *Cash ratio* pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya. Karena, pada tahun 2015 nilai rasionya tinggi.

Debt to Equity tahun 2015 sebesar 49,44%, tahun 2016 sebesar 61,02% dan tahun 2017 sebesar 89,14%. Pada tahun 2015 *debt to equity* sebesar 49,44% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 21,4% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,49 modal perusahaan. Tahun 2016 *debt to equity* naik menjadi 61,02% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 61,02% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,6102 modal perusahaan. Dan tahun 2017 *debt to equity* naik menjadi 89,14% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 61,02% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,89 modal perusahaan. (Hery, 2016, hlm. 168). *Debt to equity* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan tahun 2015 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena rasionya lebih rendah dibandingkan tahun 2016 dan 2017.

Debt to Asset Ratio tahun 2015 sebesar 33,08%, tahun 2016 sebesar 37,89% dan tahun 2017 sebesar 28,03%. Pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 33,08% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,3308. Tahun 2016 *debt to asset ratio* sebesar 37,89% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,3789. Dan tahun 2017 *debt to asset ratio* sebesar 33,08% artinya berarti setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,4713. *Debt to asset ratio* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan yang

mempunyai rasio tertinggi tahun 2017 semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian asset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditor (orang/ perusahaan yang memberikan pinjaman). (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 60)

Long Term Debt to Equity Ratio tahun 2015 sebesar 15,11%, tahun 2016 sebesar 25,8% dan tahun 2017 sebesar 13,11%. Tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* sebesar 15,11% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,1511 modal. Tahun 2016 sebesar 25,8% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,258 modal. Dan tahun 2017 sebesar 28,03% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp . 0,2803 modal. *Long term debt to equity ratio* tahun 2015 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena jumlah modal pemilik ditahun 2015 dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun lainnya. (Hery, 2016, hlm. 170).

Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva) tahun 2015 sebanyak 1,07 kali, tahun 2016 sebanyak 0,96 kali dan tahun 2017 sebanyak 0,93 kali. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio sebanyak 1,07 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,07 kali dalam penjualan. Tahun 2016 perputaran total aktiva turun menjadi 0,96 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 0,96 kali dalam penjualan. Dan tahun 2017 turun menjadi 0,93 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 0,93 kali dalam

penjualan. *Assets turnover* mengalami penurunan tiap tahunnya hal ini berarti terjadi perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktivitya.

Inventory Turnover tahun 2015 sebanyak 9,06 kali, tahun 2016 sebanyak 7,28 kali dan tahun 2017 sebanyak 7,07 kali. Tahun 2015 sebanyak *Inventory turnover* sebanyak 9,06 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 9,06 kali. Tahun 2016 *Inventory turnover* naik menjadi 7,28 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 7,28 kali dan tahun 2017 turun menjadi sebanyak 7,07 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 7,07 kali. *Inventory turnover* mengalami penurunan tiap tahunnya sedangkan tahun 2015 lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 62)

Net Profit Margin tahun 2015 sebesar 2,02%, tahun 2016 sebesar 1,29% dan tahun 2017 sebesar 3,38%. Tahun 2015 *Net profit margin* sebesar 2,02% artinya besarnya laba bersih adalah 2,02% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.0,02 laba bersih. Tahun 2016 NPM turun menjadi sebesar 1,29% artinya besarnya laba bersih 1,29% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0129 laba bersih. Sedangkan pada tahun 2017 NPM turun menjadi sebesar 3,38% artinya besarnya laba bersih 3,38% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp.

0,038 laba bersih. (Hery, 2016, hlm. 199). *Net profit margin* mengalami kenaikan hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Return on Equity tahun 2015 sebesar 3,24% tahun 2016 sebesar 1,99% dan tahun 2017 sebesar 5,98%. Tahun 2015 perusahaan mempunyai rasio sebesar 3,24% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,032. Tahun 2016 ROE turun menjadi sebesar 1,99% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0199. Sedangkan tahun 2017 ROE naik menjadi sebesar 5,98% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0598. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). *Return on equity* pada tahun 2017 dikatakan lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena, pada tahun 2017 rasionya lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 dan 2016 hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya.

Return on Investment tahun 2015 sebesar 2,17%, tahun 2016 sebesar 1,24% dan tahun 2017 sebesar 3,16%. Tahun 2015 perusahaan memiliki rasio 2,17% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,02. Tahun 2016 ROI turun menjadi sebesar 1,24% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0124. Dan pada tahun 2017 ROI naik menjadi sebesar 3,16% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,036. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68).

Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan melalui aset perusahaan.

c. PT Mandom Indonesia Tbk

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio keuangan
PT Mandom Indonesia Tbk

| No. | Rasio | Macam-Macam Rasio Keuangan | Tahun | | |
|-----|-----------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | <i>Rasio Likuiditas</i> | <i>Current Ratio</i> | 499,1% | 532,5% | 491,3% |
| | | <i>Quick Ratio</i> | 327,4% | 305,3% | 328,6% |
| | | <i>Cash Ratio</i> | 98,5% | 133,7% | 116,11% |
| 2 | <i>Rasio Solvabilitas</i> | <i>Total Debt to Equity</i> | 21,4% | 22,5% | 27,1% |
| | | <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 17,6% | 18,4% | 21,3% |
| | | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 8,41% | 10,2% | 13,11% |
| 3 | <i>Rasio Aktivitas</i> | <i>Total Assets Turnover</i> | 1,11 kali | 1,16 kali | 1,15 kali |
| | | <i>Inventory Turnover</i> | 6,05 kali | 5,13 kali | 6,40 kali |
| 4 | <i>Rasio Profitabilitas</i> | <i>Net Profit Margin</i> | 23,5% | 6,4% | 6,6% |
| | | <i>Return on Equity</i> | 31,8% | 9,1% | 9,6% |
| | | <i>Return on Investment</i> | 26,2% | 7,4% | 7,6% |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan *Current Ratio* (Rasio Lancar) sebesar 499,1%, tahun 2016 sebesar 532,5% dan tahun 2017 sebesar 491,3%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio lancar 499,1% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 499,1 aktiva lancar. Dan tahun 2016 perusahaan memiliki rasio lancar 532,5%, artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 1,47 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan memiliki rasio lancar 491,3%, artinya

setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 1,47 aktiva lancar. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 58). Rasio lancar pada tahun 2016 jauh lebih baik. Karena, pada 2016 nilai rasionya lebih tinggi.

Quick Ratio (Rasio Cepat) tahun 2015 sebesar 327,4%, tahun 2016 sebesar 305,2% dan tahun 2017 sebesar 328,6%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki *quick ratio* atau rasio cepat sebesar 327,4% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 327,4% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 327,4% aset lancar. Dan pada tahun 2016 rasio cepat sebesar 305,2% artinya, perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 305,2% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 3,274 aset lancar. Sedangkan pada tahun 2017 rasio cepat sebesar 328,6% artinya perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 328,6% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 3,286 aset lancar. (Hery, 2016, hlm. 154). Rasio cepat pada tahun 2017 lebih baik karena, pada tahun 2017 nilai rasionya lebih tinggi.

Cash Ratio (Rasio Kas) tahun 2015 sebesar 98,5%, tahun 2016 sebesar 133,7% dan tahun 2017 sebesar 116,11%. Pada tahun 2015 rasio kas sebesar 98,5% artinya, bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,985 kas. Pada tahun 2016 rasio kas sebesar 133,7% artinya, bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancara dijamin oleh Rp 0,1337 kas. Dan pada tahun 2017 rasio kas sebesar 116,11% artinya, bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancara dijamin oleh Rp 0,11611

kas. (Hery, 2016, hlm. 156). *Cash ratio* pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya. Karena, pada tahun 2016 nilai rasionya tinggi.

Debt to Equity tahun 2015 sebesar 21,4%, tahun 2016 sebesar 22,5% dan tahun 2017 sebesar 27,1%. Pada tahun 2015 *debt to equity* sebesar 21,4% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 21,4% dari total modal atau bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,214 modal perusahaan. Tahun 2016 *debt to equity* sebesar 22,5% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 22,5% dari total modal atau setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,225 modal perusahaan. Tahun 2017 *debt to equity* sebesar 27,1% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 27,1% dari total modal atau setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 0,271 modal perusahaan. (Hery, 2016, hlm. 168). *Debt to equity* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan tahun 2015 lebih baik karena rasionya lebih rendah dibandingkan tahun 2016 2017.

Debt to Asset Ratio tahun 2015 sebesar 17,6%, tahun 2016 sebesar 18,4% dan tahun 2017 sebesar 21,3%. Pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 17,6% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,176. Tahun 2016 sebesar 18,4% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,184 dan tahun 2017 sebesar 21,3% artinya berarti setiap Rp.1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,213. *Debt to asset ratio* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan yang mempunyai rasio tertinggi tahun 2017 semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian asset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditor (orang/ perusahaan yang memberikan pinjaman). (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 60)

Long Term Debt to Equity Ratio tahun 2015 sebesar 8,14%, tahun 2016 sebesar 10,2% dan tahun 2017 sebesar 13,11%. Tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* sebesar 8,14% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,814 modal. Tahun 2016 *Long term debt to equity ratio* 10,2% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,102 modal. Tahun 2017 *Long term debt to equity ratio* sebesar 13,11% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,131 modal. (Hery, 2016, hlm: 170). *Long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan *Long term debt to equity ratio* tahun 2015 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya karena jumlah modal pemilik ditahun 2015 dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun lainnya.

Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva) sebanyak 1,11 kali, tahun 2016 sebanyak 1,16 kali dan tahun 2017 sebanyak 1,15 kali. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio sebanyak 1,11 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,11 kali dalam penjualan. Dan tahun 2016 tahun 2016 sebanyak 1,16 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,16 kali dalam penjualan. Sedangkan pada tahun 2017sebanyak 1,15 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 1,15 kali dalam penjualan. Rasio pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Apabila semakin besar rasio ini maka semakin bagus karena perusahaan mampu untuk mengelola asset. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 65)

Inventory Turnover tahun 2015 sebanyak 6,05 kali, tahun 2016 sebanyak 5,13 kali dan tahun 2017 sebanyak 6,40 kali. Tahun 2015 sebanyak *Inventory turnover* sebanyak 6,05 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 6,05 kali. Tahun 2016 rasionya turun menjadi sebanyak 5,13 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 5,13 kali. Tahun 2017 rasionya naik menjadi sebanyak 6,40 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 6,40 kali. *Inventory turnover* tahun 2017 lebih baik karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 62).

Net Profit Margin tahun 2015 sebesar 23,5%, tahun 2016 sebesar 6,4% dan tahun 2017 sebesar 6,6%. Tahun 2015 NPM sebesar 23,5% artinya, besarnya laba bersih adalah 23,5% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,235 laba bersih. Dan pada tahun 2016 sebesar 6,4% artinya, besarnya laba bersih adalah 6,4% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,064 laba bersih. Sedangkan tahun 2017 sebesar 6,6% artinya, besarnya laba bersih adalah 6,6% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,066 laba bersih. (Hery, 2016, hlm. 199). Pada rasio ini mengalami penurunan tiap tahunnya hal ini dapat menyebabkan semakin kecil keuntungan yang di dapatkan perusahaan dari penjualan.

Return on Equity tahun 2015 sebesar 31,8%, tahun 2016 sebesar 9,1% dan tahun 2017 sebesar 9,6%. Tahun 2015 perusahaan mempunyai rasio sebesar 31,8%, artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,31. Dan tahun 2016 sebesar 9,1% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,91. Sedangkan tahun 2017 sebesar 9,6% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,96(Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). *Return on equity* pada tahun 2015 dikatakan lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena, pada tahun 2015 rasionya lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return on Investment tahun 2015 sebesar 26,2%, tahun 2016 sebesar 7,4% dan tahun 2017 sebesar 7,6%. Tahun 2015 perusahaan memiliki rasio 26,2%, artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp.1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,26. Pada tahun 2016 sebesar 7,4% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,074. Sedangkan tahun 2017 sebesar 7,6% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp, 0,07. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pada aset perusahaan.

d. PT Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio Keuangan
PT Unilever Indonesia Tbk

| No. | Rasio | Macam-Macam Rasio Keuangan | Tahun | | |
|-----|-----------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | <i>Rasio Likuiditas</i> | <i>Current Ratio</i> | 65% | 61% | 63% |
| | | <i>Quick Ratio</i> | 42,7% | 39,3% | 44,3% |
| | | <i>Cash Ratio</i> | 6,2% | 3,4% | 3,2% |
| 2 | <i>Rasio Solvabilitas</i> | <i>Total Debt to Equity</i> | 225,9% | 256,0% | 265,5% |
| | | <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 69,3% | 71,9% | 72,6% |
| | | <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 16,1% | 24,7% | 23,2% |
| 3 | <i>Rasio Aktivitas</i> | <i>Total Assets Turnover</i> | 2,3 kali | 2,4 kali | 2,2 kali |
| | | <i>Inventory Turnover</i> | 15,9 kali | 17,3 kali | 17,2 kali |
| 4 | <i>Rasio Profitabilitas</i> | <i>Net Profit Margin</i> | 16,03% | 16,0% | 17,0% |
| | | <i>Return on Equity</i> | 121,2% | 135,8% | 135,4% |
| | | <i>Return on Investment</i> | 37,2% | 38,2% | 37,05% |

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan *Current Ratio* (Rasio Lancar) tahun 2015 sebesar 65%, tahun 2016 sebesar 61% dan tahun 2017 sebesar 63%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio lancar 65% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 0,65 aktiva lancar. Dan tahun 2016 rasio lancar turun menjadi 61% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 0,61 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2017 rasio lancar naik menjadi 63% artinya setiap Rp.1 kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp. 0,63 aktiva lancar. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 58) Rasio lancar mengalami penurunan sehingga perusahaan

belum mampu mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya dan juga belum mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Quick Ratio (Rasio Cepat) tahun 2015 sebesar 42,7%, tahun 2016 sebesar 39,3% dan tahun 2017 sebesar 44,3%. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio cepat sebesar 42,7% artinya, setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,427 aset lancar. Tahun 2016 rasio cepat turun menjadi 39,3% artinya, setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,393 aset lancar. Sedangkan tahun 2017 rasio cepat naik menjadi 44,3% artinya, setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,44 aset lancar. (Hery, 2016, hlm. 154) rasio cepat pada tahun 2017 dikatakan lebih baik dari tahun lainnya karena nilai rasionya tinggi dari tahun 2015- 2016.

Cash Ratio (Rasio Kas) tahun 2015 sebesar 6,2% tahun 2016 sebesar 3,4% dan tahun 2017 sebesar 3,2%. Pada tahun 2015 rasio kas sebesar 6,2% artinya, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 6,2% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,062 kas. Dan tahun 2016 rasio kas sebesar 3,4% artinya, perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 3,4% dari total kewajiban lancar atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,034 kas. (Hery, 2016, hlm. 156). *Cash ratio* pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya. Karena, tahun 2015 nilai *cash ratio* tinggi dibandingkan tahun 2016 dan 2017.

Debt to Equity tahun 2015 sebesar 225,9% tahun 2016 sebesar 256,0% dan tahun 2017 sebesar 265,5%. Pada tahun 2015 *debt to equity* sebesar 225,9% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 225,9% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 utang hanya dijamin oleh Rp. 2,259 modal

perusahaan. Tahun 2016 naik menjadi sebesar 256,0% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 256,0% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 2,56 modal perusahaan. Tahun 2017 naik menjadi sebesar 265,5% artinya, perusahaan memiliki utang sebanyak 265,5% dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang hanya dijamin oleh Rp. 2,65 modal perusahaan. *Debt to equity* rasio ini mengalami kenaikan tiap tahunnya dan rasio pada tahun 2015 sedikit lebih baik karena semakin rendah rasionya maka semakin akan baik.

Debt to Asset Ratio tahun 2015 sebesar 69,3%, tahun 2016 sebesar 71,9% dan tahun 2017 sebesar 72,6%. Pada tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 69,3% artinya berarti setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,693. Tahun 2016 *debt to asset ratio* naik menjadi sebesar 71,9% artinya berarti setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,719. Tahun 2017 *debt to asset ratio* naik menjadi sebesar 72,6% artinya berarti setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,726. *Debt to asset ratio* mengalami kenaikan pada tiap tahunnya dan yang mempunyai rasio tertinggi tahun 2017 semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian asset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya resiko kreditor (orang/ perusahaan yang memberikan pinjaman). (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 60). Rasio ini menunjukkan perusahaan mampu menjamin keseluruhan hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik pula atau perusahaan tersebut mampu menjamin hutangnya maka dikatakan baik pula.

Long Term Debt to Equity Ratio tahun 2015 sebesar 16,1%, tahun 2016 sebesar 24,7% dan tahun 2017 sebesar 23,2%. Tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* sebesar 16,1%, artinya setiap Rp.1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,161 modal. Tahun 2016 rasionya naik menjadi sebesar 24,7% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,247 modal. Tahun 2017 rasionya turun menjadi sebesar 23,2% artinya setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,232 modal. *Long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dan pada tahun 2015 lebih baik karena jumlah modal pemilik ditahun 2015 dapat dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang adalah lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun lainnya. (Hery, 2016, hlm. 170).

Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva) tahun 2015 sebanyak 2,3 kali, tahun 2016 sebanyak 2,4 kali dan tahun 2017 sebanyak 2,2 kali. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio sebanyak 2,3 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 2,3 kali dalam penjualan. Tahun 2016 naik menjadi sebanyak 2,4 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 2,4 kali dalam penjualan. Dan tahun 2017 turun menjadi sebanyak 2,2 kali berarti menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp.1 sebanyak 2,2 kali dalam penjualan. Rasio pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Apabila semakin besar rasio ini maka semakin bagus karena perusahaan mampu untuk mengelola asset. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 65)

Inventory Turnover tahun 2015 sebanyak 15,9 kali, tahun 2016 sebanyak 17,3 kali dan tahun 2017 sebanyak 17,2 kali. Tahun 2015 sebanyak *Inventory turnover* sebanyak 15,9 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 15,9 kali. Tahun 2016 *Inventory turnover* naik menjadi sebanyak 17,3 kali artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 17,3 kali. Dan tahun 2017 *Inventory turnover* turun menjadi sebanyak 17,2 kali yang artinya dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 17,2 kali. *Inventory turnover* tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena rasionya memiliki nilai yang tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 62)

Net Profit Margin tahun 2015 sebesar 16,03%, tahun 2016 sebesar 16,0% dan tahun 2017 sebesar 17,0%. Tahun 2015 NPM sebesar 16,03% artinya besarnya laba bersih adalah 16,03% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,1603 laba bersih. Pada tahun 2016 NPM turun menjadi sebesar 16,0% artinya besarnya laba bersih adalah 16,0% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,16 laba bersih dan tahun 2017 NPM naik menjadi sebesar 17,0% artinya besarnya laba bersih adalah 17,0% dari total penjualan bersih, atau setiap Rp.1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,17 laba bersih. (Hery, 2016, hlm. 199). *Net profit margin* mengalami kenaikan tiap tahunnya hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan

keuntungan dari penjualan karena semakin besar rasio ini maka keuntungannya semakin besar.

Return on Equity tahun 2015 sebesar 121,2%, tahun 2016 sebesar 135,8% dan tahun 2017 sebesar 135,4%. Tahun 2015 perusahaan mempunyai rasio sebesar 121,2%, artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,212. Dan tahun 2016 ROE naik menjadi sebesar 135,8% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,358. Sedangkan tahun 2017 rasionya turun menjadi sebesar 135,4% artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,35. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). ROE pada tahun 2016 dikatakan lebih baik dibandingkan tahun lainnya karena, pada tahun 2016 rasionya lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 dan 2017.

Return on Investment tahun 2015 sebesar 37,2%, tahun 2016 sebesar 38,2% dan tahun 2017 sebesar 37,05%. Tahun 2015 perusahaan memiliki rasio 37,2%, artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,372. Pada tahun 2016 ROI naik menjadi sebesar 38,2% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,38. Sedangkan tahun 2017 ROI turun menjadi sebesar 37,05% artinya perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp, 0,37. (Sugiono & Untung, 2016, hlm. 68). *Return on Investment* diketahui mampu untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang di investasikan dalam aset.

2. Analisis Trend

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada ke empat perusahaan diatas tahun 2015-2017, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil yaitu sebagai berikut:

1) PT Akasha Wira Internasional Tbk

1) Likuiditas

a) *Current Ratio*

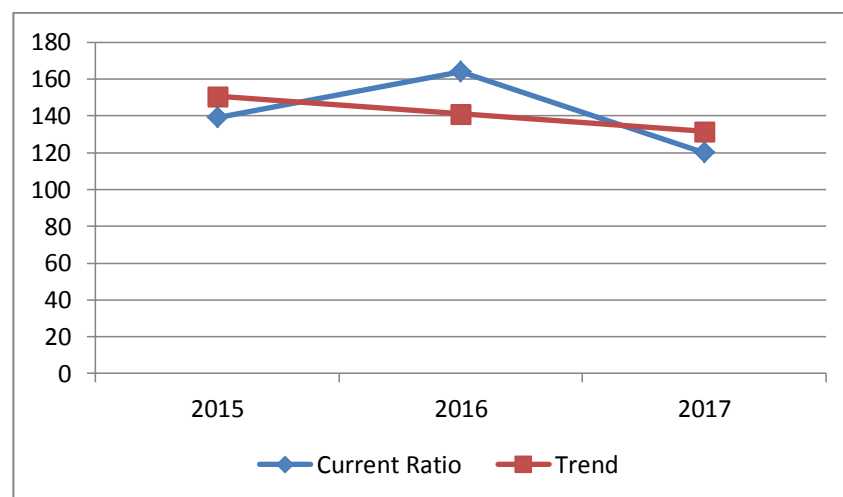
Tabel 4.9 perhitungan *Trend Current Ratio* tahun 2015-2017

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Yt | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{423}{3} = 141$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-19}{2} = -9,5$ |
|--------|-----------|----------------|------|----------------|-------|--|
| 2015 | 139 | -1 | -139 | 1 | 150,5 | |
| 2016 | 164 | 0 | 0 | 0 | 141 | |
| 2017 | 120 | 1 | 120 | 1 | 131,5 | |
| Jumlah | 423 | 0 | -19 | 2 | 423 | |

Sumber: Data diolah , 2019

Jadi, persamaan *tren current ratio* $Y_t = a + bX = Y_t = 141 - 9,5X$. Grafiknya yaitu:

Gambar 4.1 Perhitungan *Trend Current Ratio* Tahun 2015-2017



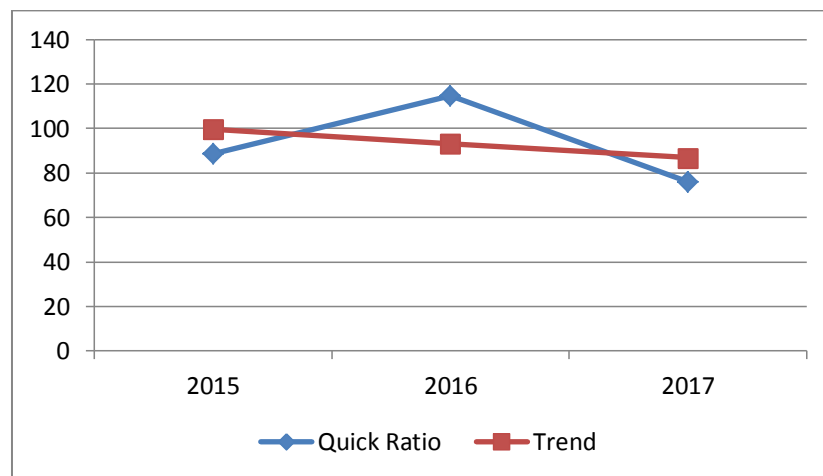
b) *Quick Ratio***Tabel 4.10** perhitungan *Trend Quick Ratio* tahun 2015-2017

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{279,56}{3} = 93,18667$ $= 93,19$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-12,74}{2} = -6,37$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 88,8 | -1 | -88,8 | 1 | 99,56 | |
| 2016 | 114,7 | 0 | 0 | 0 | 93,19 | |
| 2017 | 76,06 | 1 | 76,06 | 1 | 86,82 | |
| Jumlah | 279,56 | 0 | -12,74 | 2 | 279,57 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan *trend quick ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 93,19 - 6,37X$. Grafiknya adalah:

Gambar 4.2 Perhitungan *Trend Quick Ratio* Tahun 2015-2017

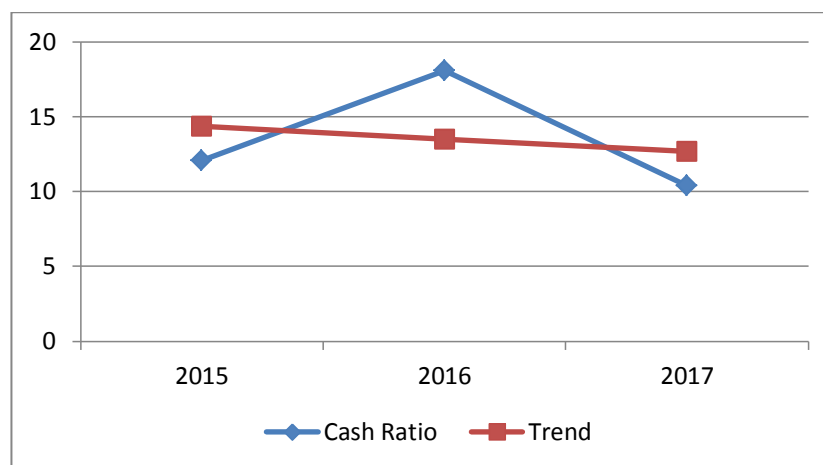
c) *Cash Ratio***Tabel 4.11** perhitungan *Trend Cash Ratio* tahun 2015-2017

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{40,53}{3} = 13,51$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-1,67}{2} = -0,835$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 12,07 | -1 | -12,07 | 1 | 14,345 | |
| 2016 | 18,06 | 0 | 0 | 0 | 13,51 | |
| 2017 | 10,4 | 1 | 10,4 | 1 | 12,675 | |
| Jumlah | 40,53 | 0 | -1,67 | 2 | 40,53 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan *trend cash ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 13,51 - 0,835X$. Maka, grafiknya adalah

Gambar 4.3 Perhitungan *Trend Cash Ratio* Tahun 2015-2017

2) Solvabilitas

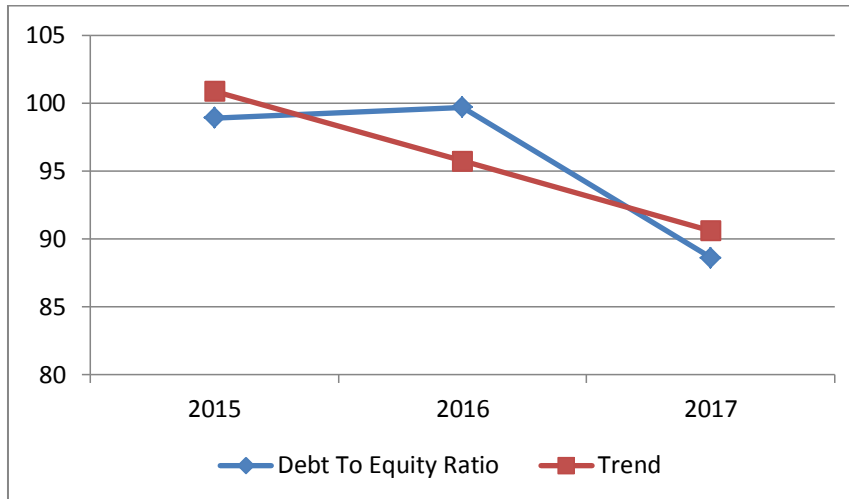
a) *Debt To Equity Ratio***Tabel 4.12 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{287,2}{3} = 95,73$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-10,3}{2} = -5,15$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 98,9 | -1 | -98,9 | 1 | 100,88 | |
| 2016 | 99,7 | 0 | 0 | 0 | 95,73 | |
| 2017 | 88,6 | 1 | 88,6 | 1 | 90,58 | |
| Jumlah | 287,2 | 0 | -10,3 | 2 | 287,19 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend debt to equity ratio* $Y_t = a + bX$, $Y_t = 95,73 - 5,15X$.

Maka, grafiknya adalah

Gambar 4.4 Perhitungan *Trend Debt To Equity Ratio* Tahun 2015-2017

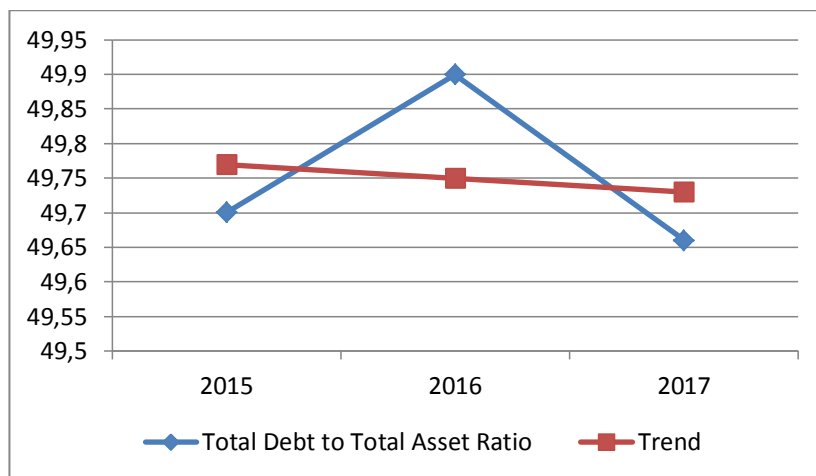
b) *Total Debt to Total Asset Ratio***Tabel 4.13 Perhitungan *Total Debt To Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{149,26}{3} = 49,75$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,04}{2} = -0,02$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 49,7 | -1 | -49,7 | 1 | 49,77 | |
| 2016 | 49,9 | 0 | 0 | 0 | 49,75 | |
| 2017 | 49,66 | 1 | 49,66 | 1 | 49,73 | |
| Jumlah | 149,26 | 0 | -0,04 | 2 | 149,25 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to total asset ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 49,75 - 0,02X$. Maka, grafik adalah:

Gambar 4.5 Perhitungan *Trend Total Debt to Total Asset Ratio***Tahun 2015-2017**

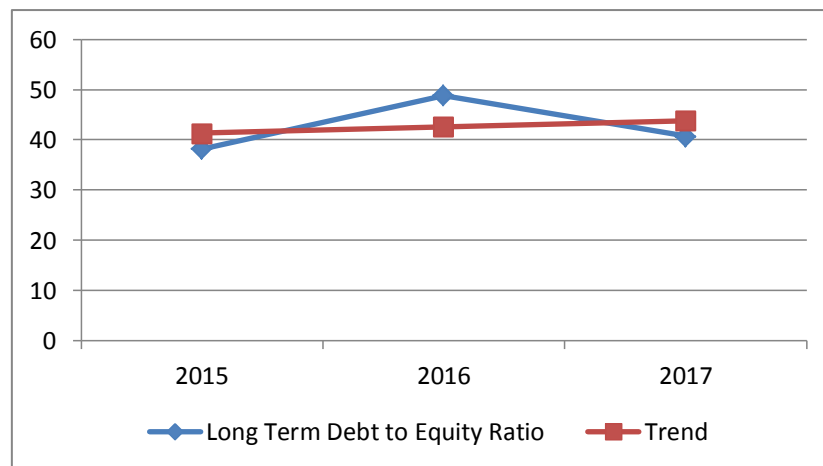
c) *Long Term Debt to Equity Ratio***Tabel 4.14 Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{127,7}{3}$ $= 42,56666667$ $= 42,57$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{2,5}{2} = 1,25$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 38,2 | -1 | -38,2 | 1 | 41,32 | |
| 2016 | 48,8 | 0 | 0 | 0 | 42,57 | |
| 2017 | 40,7 | 1 | 40,7 | 1 | 43,82 | |
| Jumlah | 127,7 | 0 | 2,5 | 2 | 127,71 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend long term debt to equity ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 42,57 + 1,25X$. Maka, grafiknya adalah

Gambar 4.6 Perhitungan Trend Long Term Debt to Equity Ratio**Tahun 2015-2017**

3) Aktivitas

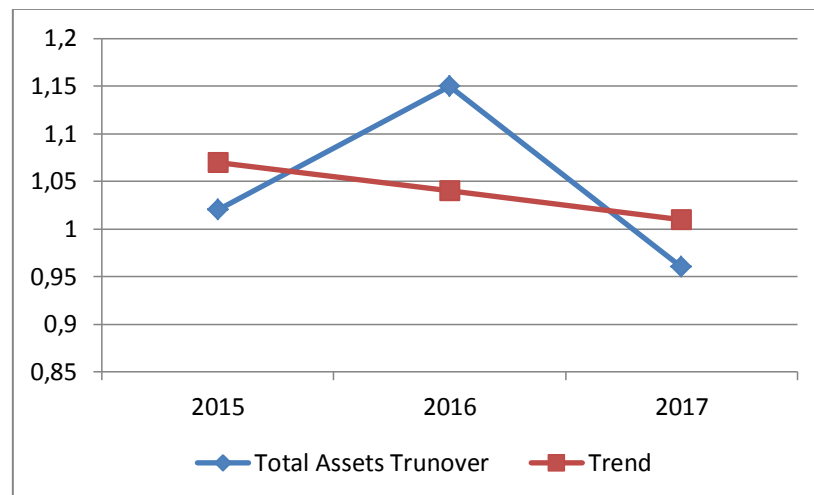
a) *Total Assets Trunover***Tabel 4.15 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3,13}{3}$ $= 1,043333333$ $= 1,04$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-0,06}{2}$ $= -0,03$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 1,02 | -1 | -1,02 | 1 | 1,07 | |
| 2016 | 1,15 | 0 | 0 | 0 | 1,04 | |
| 2017 | 0,96 | 1 | 0,96 | 1 | 1,01 | |
| Jumlah | 3,13 | 0 | -0,06 | 2 | 3,12 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total assets trunover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 1,04 - 0,03X$. Maka, grafiknya adalah

Gambar 4.7 Perhitungan *Trend Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017

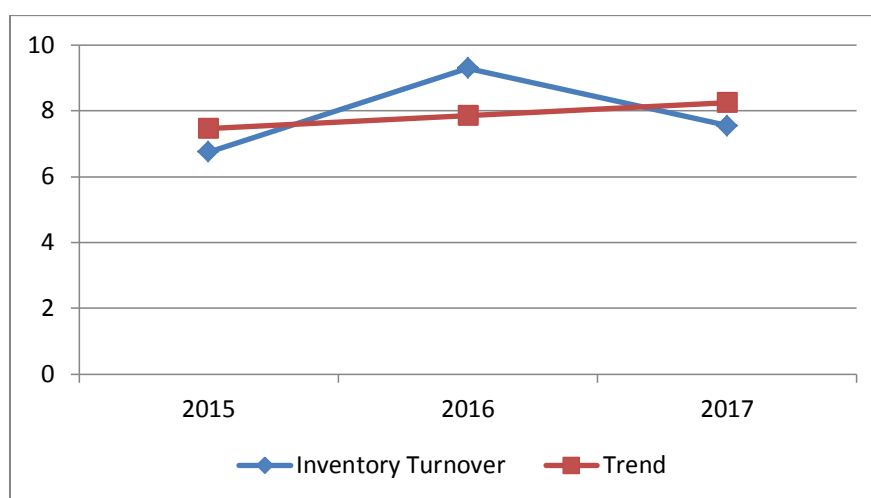
b) *Inventory Turnover***Tabel 4.16 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Yt | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{23,58}{3} = 7,86$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,79}{2} = 0,395$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|-------|--|
| 2015 | 6,75 | -1 | -6,75 | 1 | 7,465 | |
| 2016 | 9,29 | 0 | 0 | 0 | 7,86 | |
| 2017 | 7,54 | 1 | 7,54 | 1 | 8,255 | |
| Jumlah | 23,58 | 0 | 0,79 | 2 | 23,58 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend inventory turnover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 7,86 + 0,395X$. Maka, grafiknya adalah

Gambar 4.8 Perhitungan *Trend Inventory Turnover* Tahun 2015-2017

4) Profitabilitas

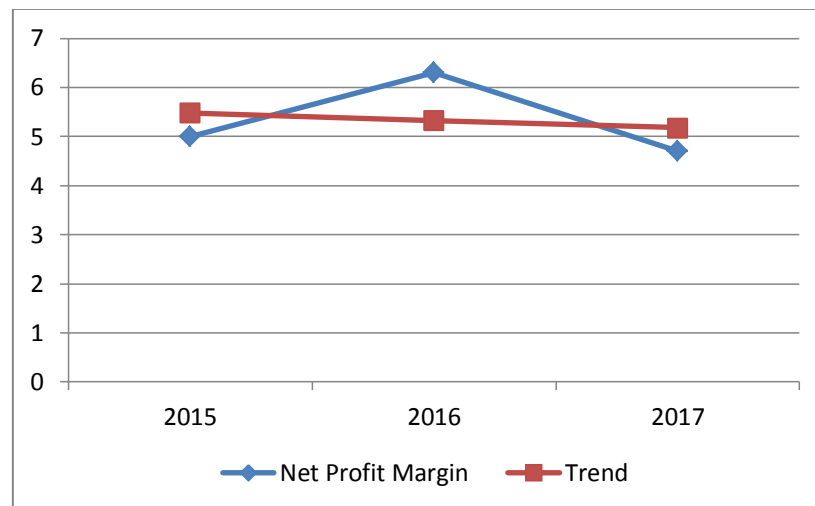
a) *Net Profit Margin***Tabel 4.17 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{16}{3}$ $= 5,3333333333 = 5,33$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,3}{2} = -0,15$ |
|--------|-----------|----------------|------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 5 | -1 | -5 | 1 | 5,48 | |
| 2016 | 6,3 | 0 | 0 | 0 | 5,33 | |
| 2017 | 4,7 | 1 | 4,7 | 1 | 5,18 | |
| Jumlah | 16 | 0 | -0,3 | 2 | 15,99 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend net profit margin* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 5,33 - 0,15X$. Maka, grafik *trend net profit margin* adalah

Gambar 4.9 Perhitungan *Trend Net Profit Margin* Tahun 2015-2017

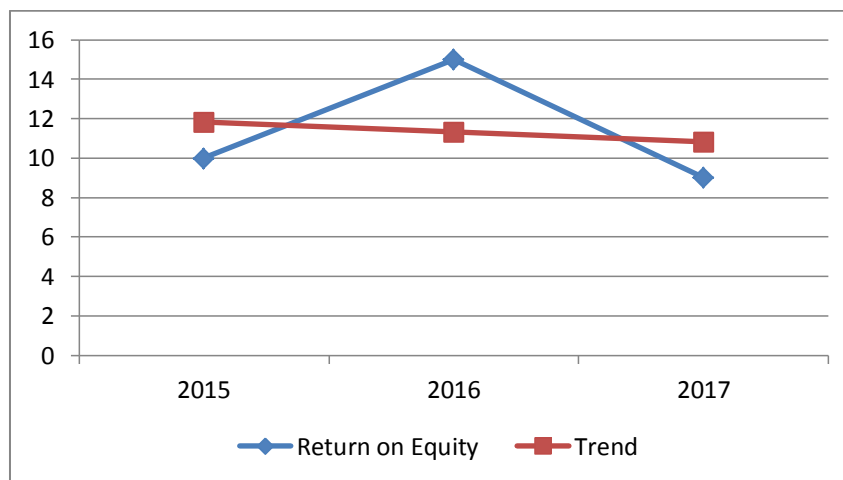
b) *Return on Equity***Tabel 4.18 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{34}{3}$ $= 11,33333333$ $= 11,33$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1}{2} = -0,5$ |
|--------|-----------|----------------|-----|----------------|----------------|--|
| 2015 | 10 | -1 | -10 | 1 | 11,83 | |
| 2016 | 15 | 0 | 0 | 0 | 11,33 | |
| 2017 | 9 | 1 | 9 | 1 | 10,83 | |
| Jumlah | 34 | 0 | -1 | 2 | 33,99 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 11,33 - 0,5X$. Maka, grafik *trend return on equity* adalah

Gambar 4.10 Perhitungan *Trend Return on Equity* Tahun 2015-2017

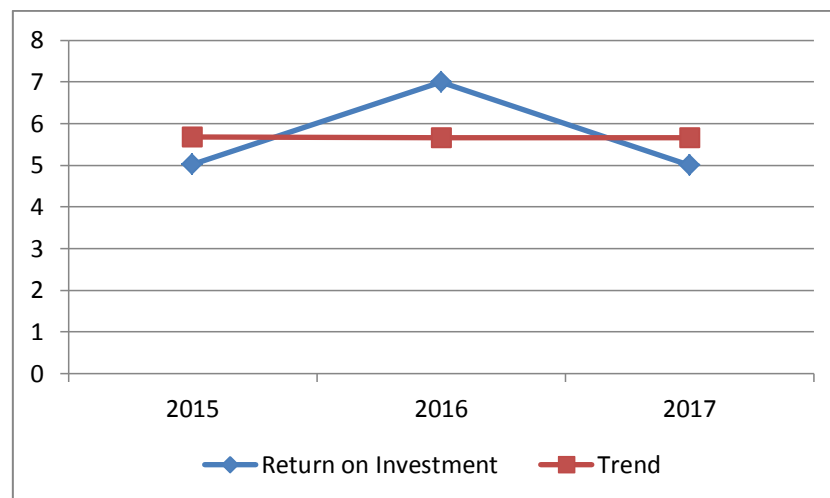
c) *Return on Investment***Tabel 4.19 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{17,02}{3}$ $= 5,6733333333 = 5,67$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-0,02}{2}$ $= -0,01$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 5,02 | -1 | -5,02 | 1 | 5,68 | |
| 2016 | 7 | 0 | 0 | 0 | 5,67 | |
| 2017 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5,66 | |
| Jumlah | 17,02 | 0 | -0,02 | 2 | 17,01 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on investment* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 5,67 - 0,01X$. Maka, grafik *trend return on investment* adalah

Gambar 4.11 Perhitungan *Trend Return on Investment* Tahun 2015-2017

b. PT Martina Berto Tbk

a) Likuiditas

a) *Current Ratio*

Tabel 4.20 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015-2017

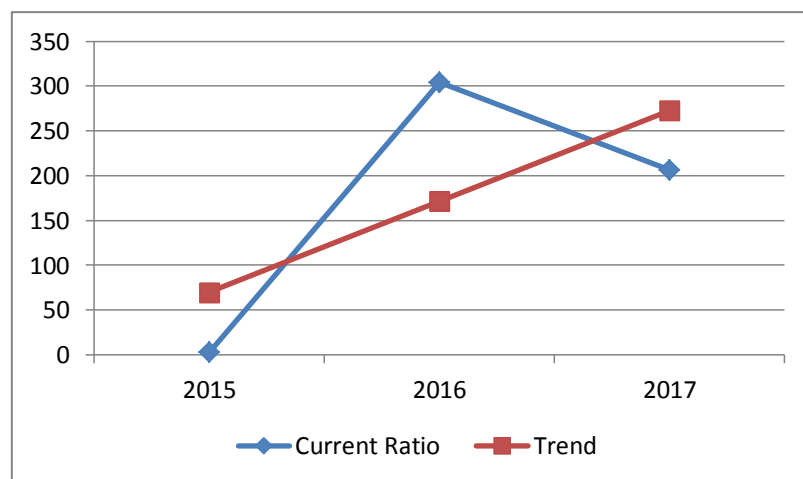
| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{513,89}{3}$ $= 171,2966667 = 171,3$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{203,16}{2}$ $= 101,58$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 3,14 | -1 | -3,14 | 1 | 69,72 | |
| 2016 | 304,45 | 0 | 0 | 0 | 171,3 | |
| 2017 | 206,3 | 1 | 206,3 | 1 | 272,88 | |
| Jumlah | 513,89 | 0 | 203,16 | 2 | 513,9 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend current ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 171,3 + 101,58X$. Maka, grafik *trend current ratio* adalah

Gambar 4.12 Perhitungan *Trend Current Ratio* Tahun 2015-2017



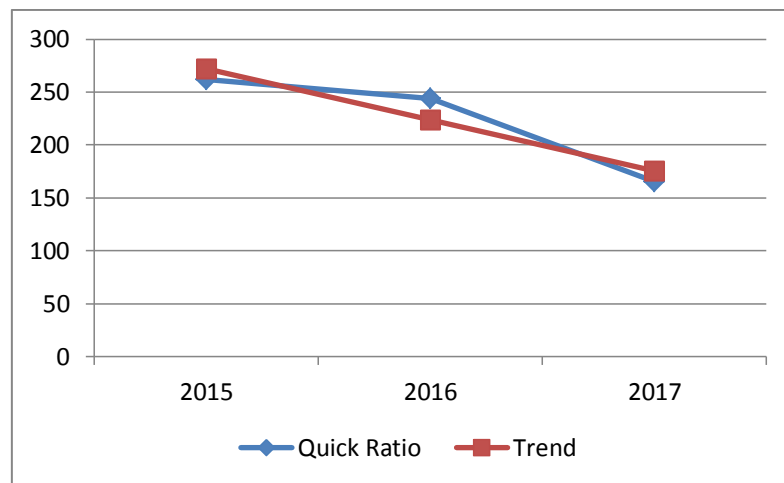
b) *Quick Ratio***Tabel 4.21 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{671,15}{3}$ $= 223,7166667 = 223,72$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-96,75}{2}$ $= -48,38$ |
|--------|-----------|----------------|---------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 262,05 | -1 | -262,05 | 1 | 272,1 | |
| 2016 | 243,8 | 0 | 0 | 0 | 223,72 | |
| 2017 | 165,3 | 1 | 165,3 | 1 | 175,34 | |
| Jumlah | 671,15 | 0 | -96,75 | 2 | 671,16 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend quick ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 223,72 - 48,38X$. Maka, grafik *trend quick ratio* adalah

Gambar 4.13 Perhitungan *Trend Quick Ratio* Tahun 2015-2017

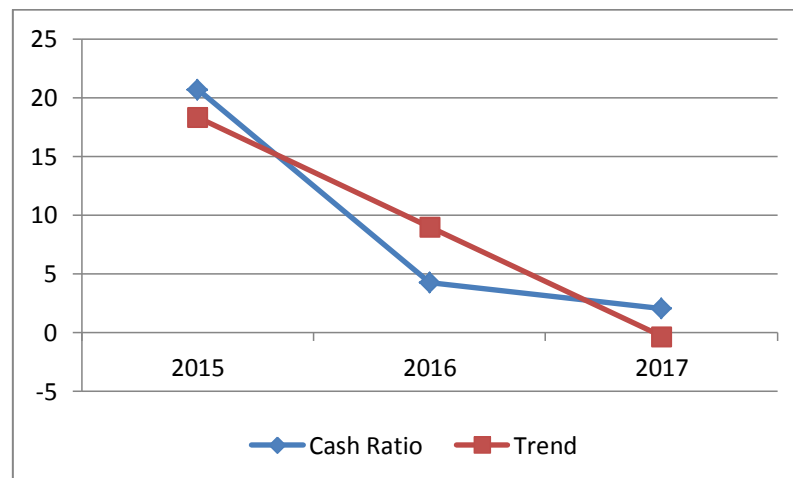
c) *Cash Ratio***Tabel 4.22 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{27,03}{3}$ $= 9,01$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-18,62}{2}$ $= -9,31$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 20,7 | -1 | -20,7 | 1 | 18,32 | |
| 2016 | 4,25 | 0 | 0 | 0 | 9,01 | |
| 2017 | 2,08 | 1 | 2,08 | 1 | -0,3 | |
| Jumlah | 27,03 | 0 | -18,62 | 2 | 27,03 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend cash ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 9,01 - 9,31X$. Maka, grafik *trend cash ratio* adalah

Gambar 4.14 Perhitungan *Trend Cash Ratio* Tahun 2015-2017

b) Solvabilitas

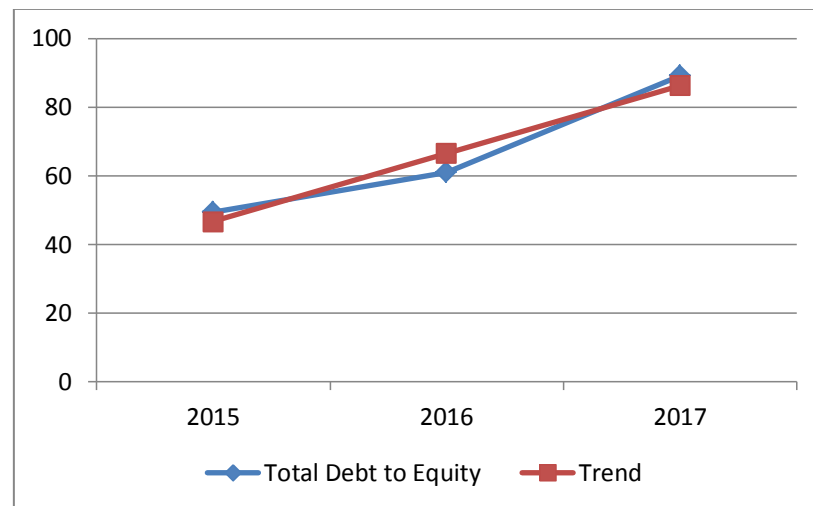
1) *Total Debt to Equity***Tabel 4.23 Perhitungan *Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{199,6}{3}$ $= 66,533333333 = 66,53$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{39,7}{2}$ $= 19,85$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 49,44 | -1 | -49,44 | 1 | 46,68 | |
| 2016 | 61,02 | 0 | 0 | 0 | 66,53 | |
| 2017 | 89,14 | 1 | 89,14 | 1 | 86,38 | |
| Jumlah | 199,6 | 0 | 39,7 | 2 | 199,59 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 66,53 + 19,85X$. Maka, grafik *trend total debt to equity* adalah

Gambar 4.15 Perhitungan *Trend Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017

2) *Total Debt to Total Asset Ratio***Tabel 4.24 Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{118,1}{3}$ $= 39,36666667 = 39,37$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{14,05}{2}$ $= 7,03$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 33,08 | -1 | -33,08 | 1 | 32,34 | |
| 2016 | 37,89 | 0 | 0 | 0 | 39,37 | |
| 2017 | 47,13 | 1 | 47,13 | 1 | 46,4 | |
| Jumlah | 118,1 | 0 | 14,05 | 2 | 118,11 | |

Sumber: Data diolah, 2019

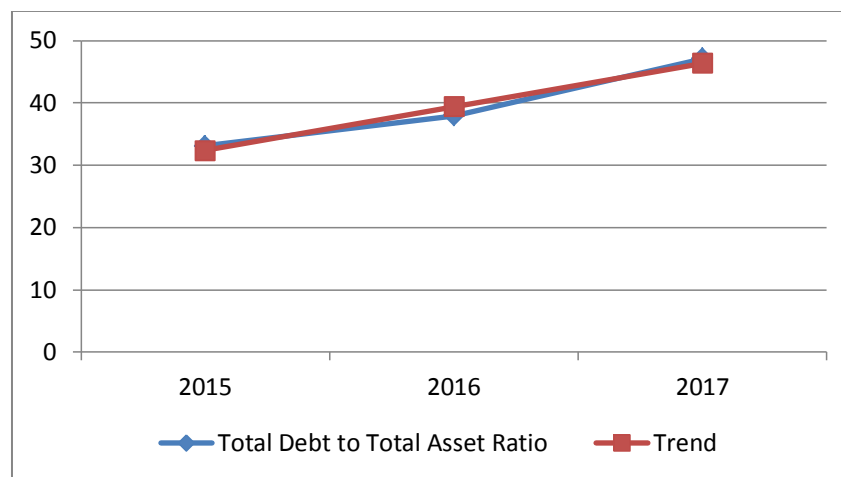
Jadi, persamaan *trend total debt to total asset ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 39,37 + 7,03X$. Maka, grafik *trend total debt to total asset ratio*

adalah

Gambar 4.16 Perhitungan *Trend Total Debt to Total Asset Ratio*

Tahun 2015-2017



3) *Long Term Debt to Equity Ratio***Tabel 4.25 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{68,94}{3}$ $= 22,98$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{12,92}{2}$ $= 6,46$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 15,11 | -1 | -15,11 | 1 | 16,52 | |
| 2016 | 25,8 | 0 | 0 | 0 | 22,98 | |
| 2017 | 28,03 | 1 | 28,03 | 1 | 29,44 | |
| Jumlah | 68,94 | 0 | 12,92 | 2 | 68,94 | |

Sumber: Data diolah, 2019

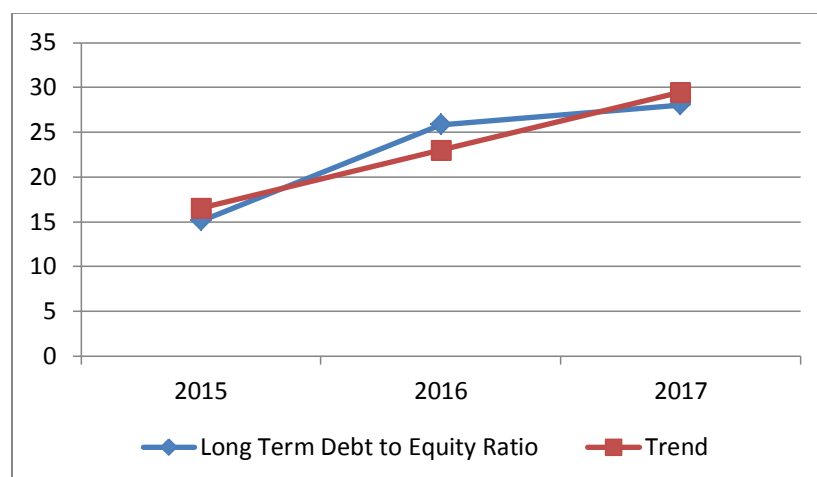
Jadi, persamaan *trend long term debt to equity ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 22,98 + 6,46X$. Maka, grafik *trend long term debt to equity ratio*

adalah

Gambar 4.17 Perhitungan *Trend Long Term Debt to Equity Ratio*

Tahun 2015-2017



3) Aktivitas

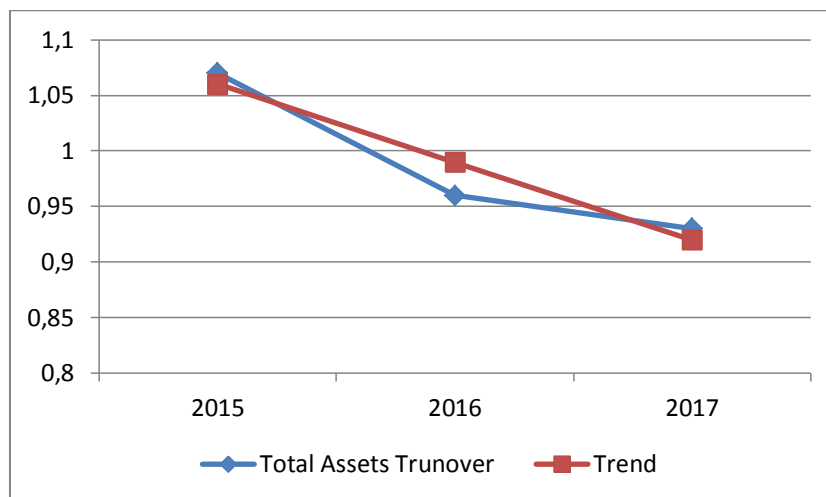
a) *Total Assets Trunover***Tabel 4.26 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2,96}{3}$ $= 0,986666667 = 0,99$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-0,14}{2}$ $= -0,07$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 1,07 | -1 | -1,07 | 1 | 1,06 | |
| 2016 | 0,96 | 0 | 0 | 0 | 0,99 | |
| 2017 | 0,93 | 1 | 0,93 | 1 | 0,92 | |
| Jumlah | 2,96 | 0 | -0,14 | 2 | 2,97 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total assets trunover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 0,99 - 0,07X$. Maka, grafik *trend total assets trunover* adalah

Gambar 4.18 Perhitungan *Trend Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017

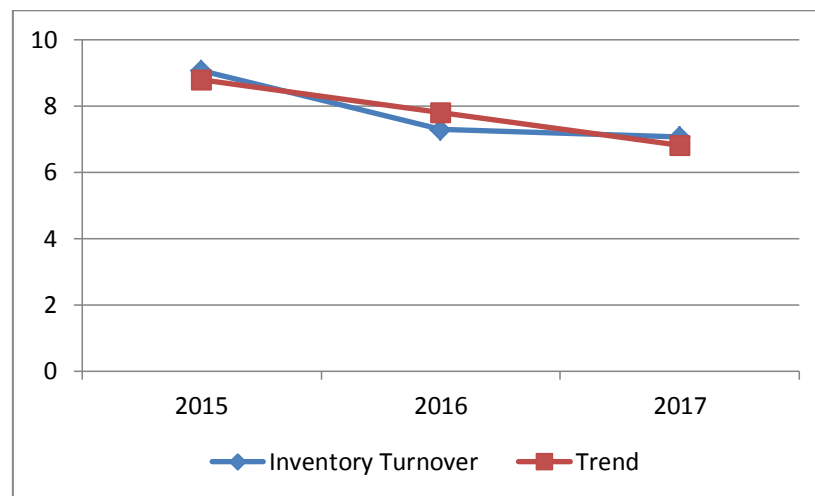
b) *Inventory Turnover***Tabel 4.27 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{23,41}{3}$ $= 7,8033333333 = 7,8$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-199}{2}$ $= -0,995$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 9,06 | -1 | -9,06 | 1 | 8,795 | |
| 2016 | 7,28 | 0 | 0 | 0 | 7,8 | |
| 2017 | 7,07 | 1 | 7,07 | 1 | 6,805 | |
| Jumlah | 23,41 | 0 | -1,99 | 2 | 23,4 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend inventory turnover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 7,8 - 0,995X$. Maka, grafik *trend inventory turnover* adalah

Gambar 4.19 Perhitungan *Trend Inventory Turnover* Tahun 2015-2017

4) Profitabilitas

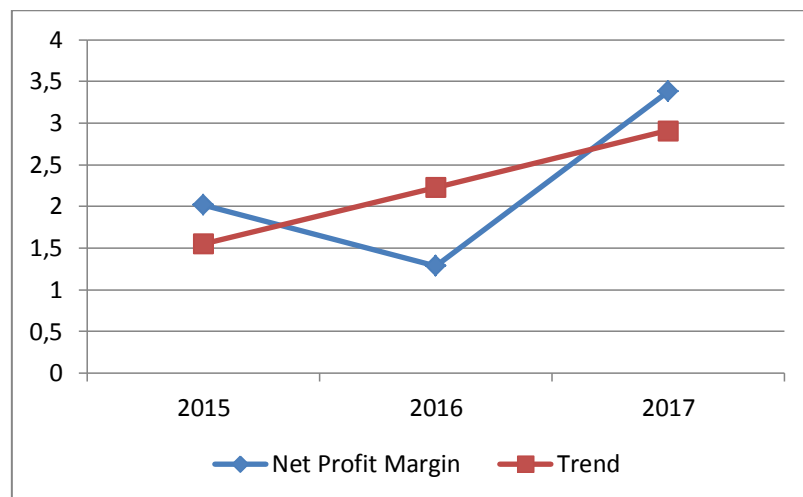
a) *Net Profit Margin***Tabel 4.28 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{6,69}{3} = 2,23$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,36}{2} = 0,68$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 2,02 | -1 | -2,02 | 1 | 1,55 | |
| 2016 | 1,29 | 0 | 0 | 0 | 2,23 | |
| 2017 | 3,38 | 1 | 3,38 | 1 | 2,91 | |
| Jumlah | 6,69 | 0 | 1,36 | 2 | 6,69 | |

Sumber: Data diolah, Normaya, 2019

Jadi, persamaan *trend net profit margin* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 2,23 + 0,68X$. Maka, grafik *trend net profit margin* adalah

Gambar 4.20 Perhitungan *Trend Net Profit Margin* Tahun 2015-2017

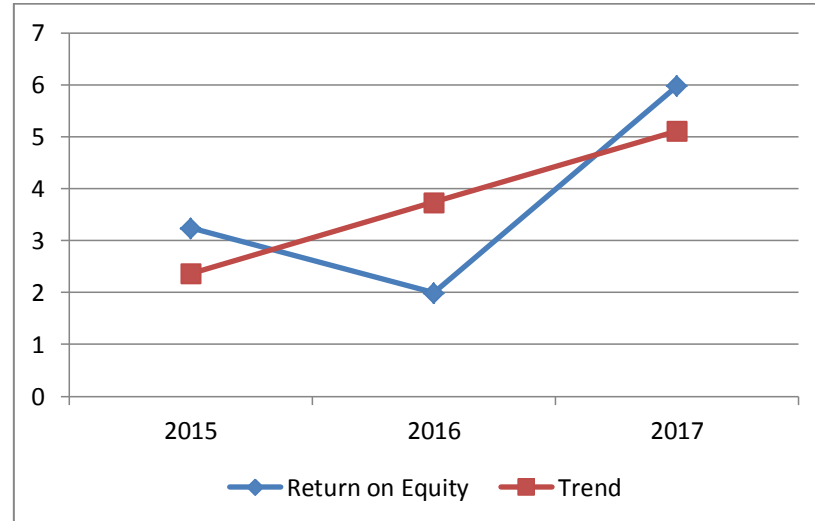
b) *Return on Equity***Tabel 4.29 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{11,21}{3}$ $= 3,736666667 = 3,74$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,74}{2}$ $= 1,37$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 3,24 | -1 | -3,24 | 1 | 2,37 | |
| 2016 | 1,99 | 0 | 0 | 0 | 3,74 | |
| 2017 | 5,98 | 1 | 5,98 | 1 | 5,11 | |
| Jumlah | 11,21 | 0 | 2,74 | 2 | 11,22 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 3,74 + 1,37X$. Maka, grafik *trend return on equity* adalah

Gambar 4.21 Perhitungan *Trend Return on Equity* Tahun 2015-2017

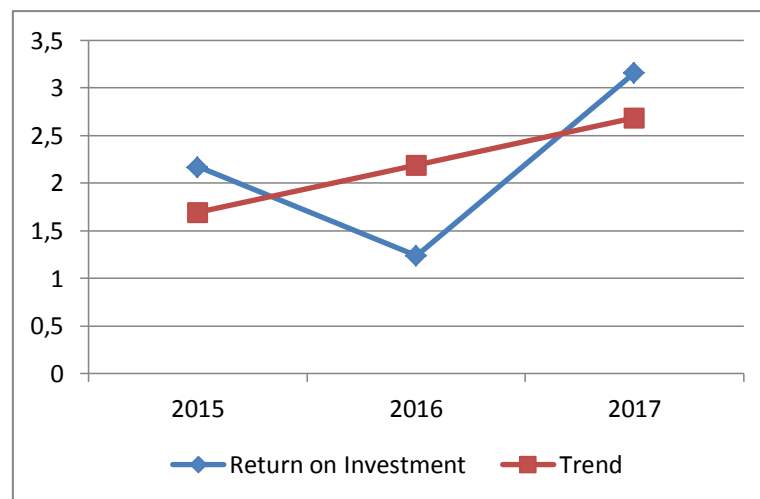
c) *Return on Investment***Tabel 4.30 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{6,57}{3}$ $= 2,19$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,99}{2}$ $= 0,495$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 2,17 | -1 | -2,17 | 1 | 1,695 | |
| 2016 | 1,24 | 0 | 0 | 0 | 2,19 | |
| 2017 | 3,16 | 1 | 3,16 | 1 | 2,685 | |
| Jumlah | 6,57 | 0 | 0,99 | 2 | 6,57 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on investment* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 2,19 + 0,495X$. Maka, grafik *trend return on investment* adalah

Gambar 4.22 Perhitungan *Trend Return on Investment* Tahun 2015-2017

c. PT Mandom Indonesia Tbk

1) Likuiditas

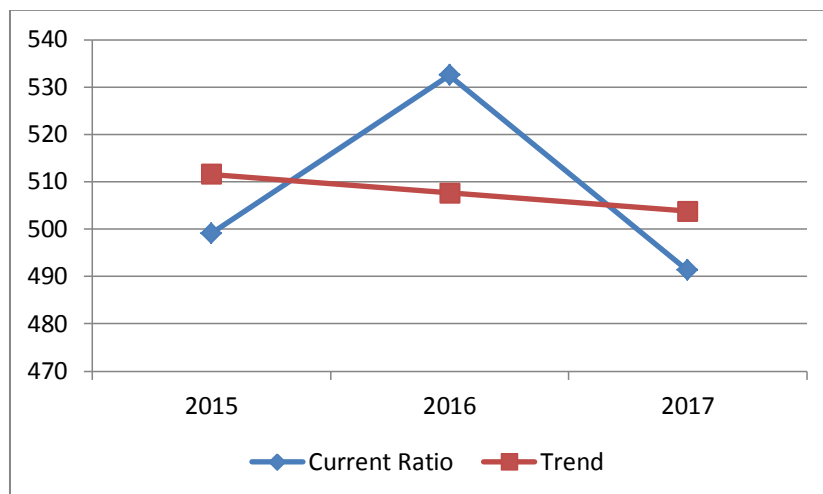
a) *Current Ratio***Tabel 4.31 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1522,9}{3}$ $= 507,6333333$ $= 507,63$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-7,8}{2} = -3,9$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 499,1 | -1 | -499,1 | 1 | 511,53 | |
| 2016 | 532,5 | 0 | 0 | 0 | 507,63 | |
| 2017 | 491,3 | 1 | 491,3 | 1 | 503,73 | |
| Jumlah | 1522,9 | 0 | -7,8 | 2 | 1522,89 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend current ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 507,63 - 3,9X$. Maka, grafik *trend current ratio* adalah

Gambar 4.23 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015-2017

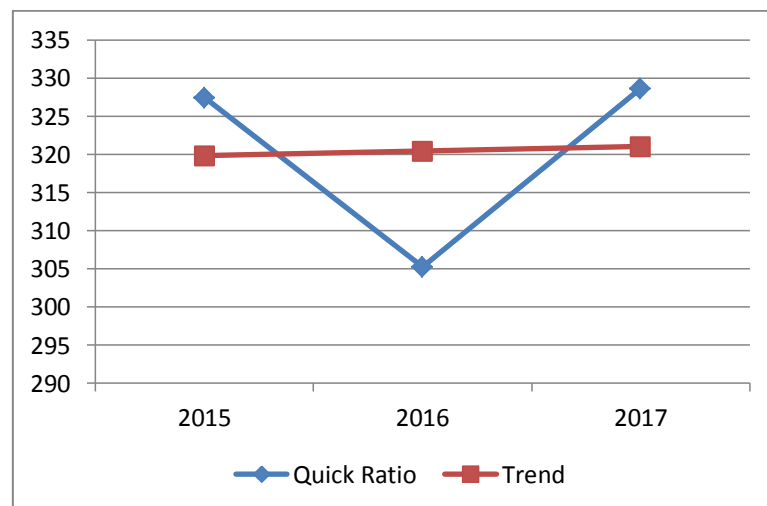
b) *Quick Ratio***Tabel 4.32 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{961,3}{3}$ $= 320,4333333$ $= 320,43$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{1,2}{2} = 0,6$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 327,4 | -1 | -327,4 | 1 | 319,83 | |
| 2016 | 305,3 | 0 | 0 | 0 | 320,43 | |
| 2017 | 328,6 | 1 | 328,6 | 1 | 321,03 | |
| Jumlah | 961,3 | 0 | 1,2 | 2 | 961,29 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend quick ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 320,43 + 0,6X$. Maka, grafik *trend quick ratio* adalah

Gambar 4.24 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2015-2017

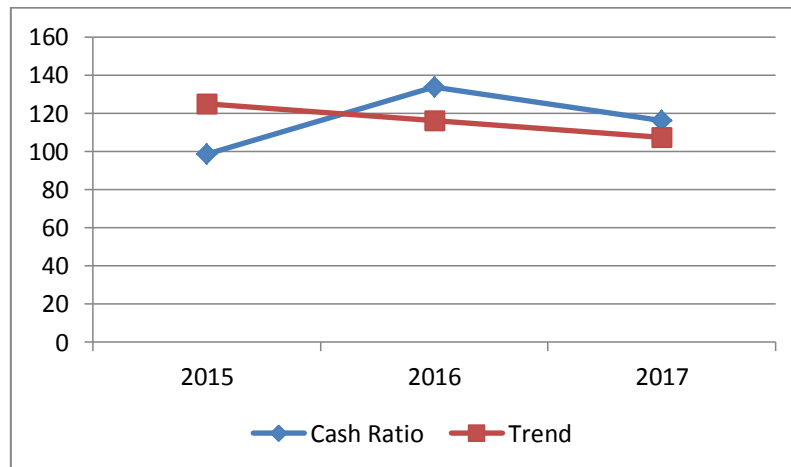
c) *Cash Ratio***Tabel 4.33 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{348,31}{3}$ $= 116,1033333 = 116,1$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{17,61}{2}$ $= 8,805$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 98,5 | -1 | -98,5 | 1 | 124,905 | |
| 2016 | 133,7 | 0 | 0 | 0 | 116,1 | |
| 2017 | 116,11 | 1 | 116,11 | 1 | 107,295 | |
| Jumlah | 348,31 | 0 | 17,61 | 2 | 348,3 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend cash ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 116,1 + 8,805X$. Maka, grafik *trend cash ratio* adalah

Gambar 4.25 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2015-2017

2) Solvabilitas

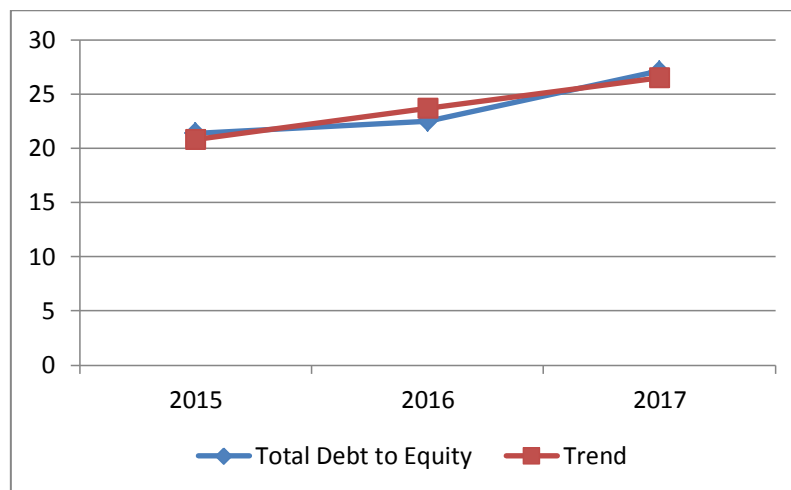
a) *Total Debt to Equity***Tabel 4.34 Perhitungan *Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{71}{3}$ $= 23,66666667$ $= 23,67$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{5,7}{2} = 2,85$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 21,4 | -1 | -21,4 | 1 | 20,82 | |
| 2016 | 22,5 | 0 | 0 | 0 | 23,67 | |
| 2017 | 27,1 | 1 | 27,1 | 1 | 26,52 | |
| Jumlah | 71 | 0 | 5,7 | 2 | 71,01 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 23,67 + 2,85X$. Maka, grafik *trend total debt to equity* adalah

Gambar 4.26 Perhitungan *Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017

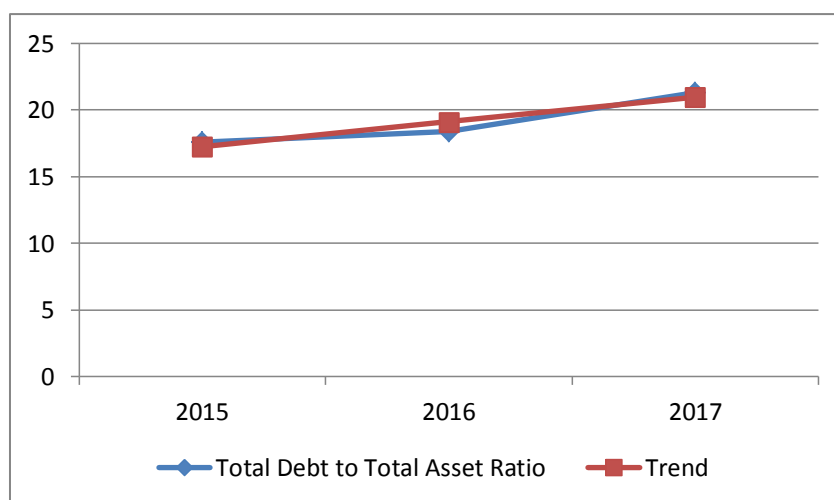
b) *Total Debt to Total Asset Ratio***Tabel 4.35 Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{57,3}{3} = 19,1$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3,7}{2} = 1,85$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 17,6 | -1 | -17,6 | 1 | 17,25 | |
| 2016 | 18,4 | 0 | 0 | 0 | 19,1 | |
| 2017 | 21,3 | 1 | 21,3 | 1 | 20,95 | |
| Jumlah | 57,3 | 0 | 3,7 | 2 | 57,3 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to total asset ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 19,1 + 1,85X$. Maka, grafik *trend total debt to total asset ratio* adalah

Gambar 4.27 Perhitungan *Total Debt To Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017

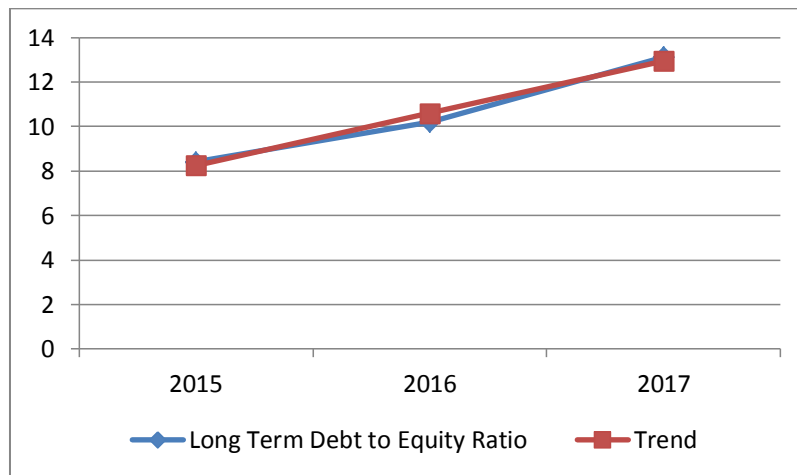
c) *Long Term Debt to Equity Ratio***Tabel 4.36 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{31,72}{3}$ $= 10,57333333 = 10,6$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{4,7}{2}$ $= 2,35$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 8,41 | -1 | -8,41 | 1 | 8,25 | |
| 2016 | 10,2 | 0 | 0 | 0 | 10,6 | |
| 2017 | 13,11 | 1 | 13,11 | 1 | 12,95 | |
| Jumlah | 31,72 | 0 | 4,7 | 2 | 31,8 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend long term debt to equity ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 10,6 + 2,35X$. Maka, grafik *trend long term debt to equity ratio* adalah

Gambar 4.28 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017

3) Aktivitas

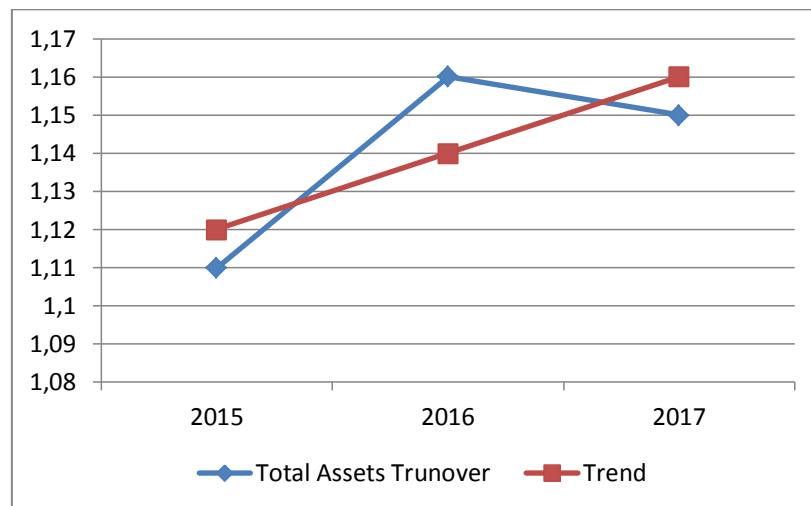
a) *Total Assets Trunover***Tabel 4.37 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3,42}{3} = 1,14$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{0,04}{2} = 0,02$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 1,11 | -1 | -1,11 | 1 | 1,12 | |
| 2016 | 1,16 | 0 | 0 | 0 | 1,14 | |
| 2017 | 1,15 | 1 | 1,15 | 1 | 1,16 | |
| Jumlah | 3,42 | 0 | 0,04 | 2 | 3,42 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total assets trunover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 1,14 + 0,02X$. Maka, grafik *trend total assets trunover* adalah

Gambar 4.29 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017

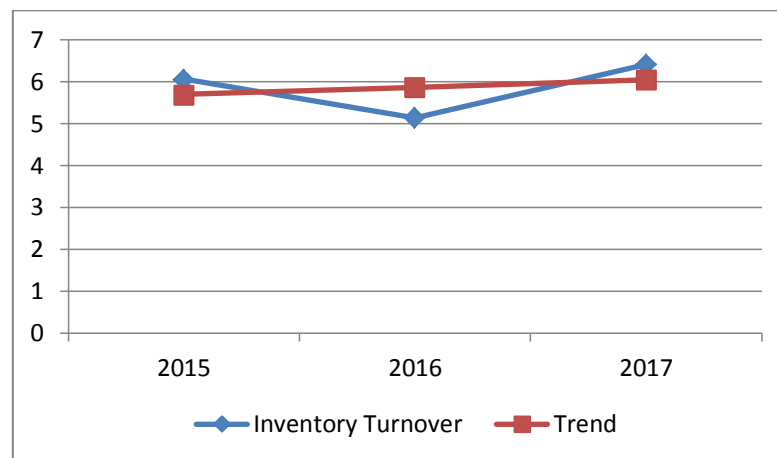
b) *Inventory Turnover***Tabel 4.38 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{17,58}{3} = 5,86$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,35}{2} = 0,175$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 6,05 | -1 | -6,05 | 1 | 5,685 | |
| 2016 | 5,13 | 0 | 0 | 0 | 5,86 | |
| 2017 | 6,4 | 1 | 6,4 | 1 | 6,035 | |
| Jumlah | 17,58 | 0 | 0,35 | 2 | 17,58 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend inventory turnover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 5,86 + 0,175X$. Maka, grafik *trend inventory turnover* adalah

Gambar 4.30 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017

4) Profitabilitas

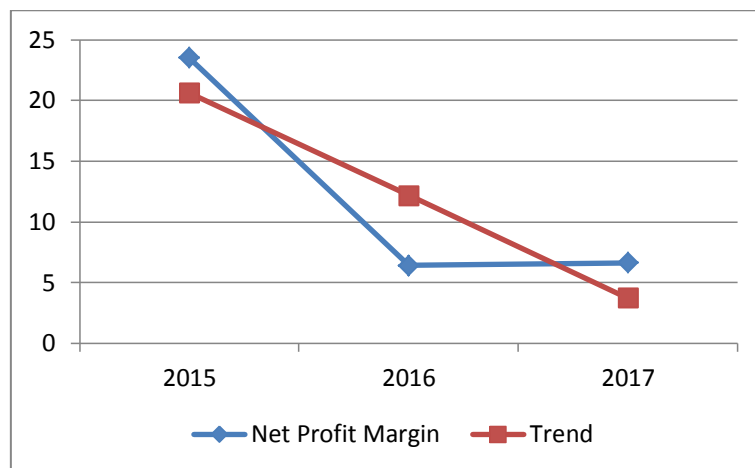
a) *Net Profit Margin***Tabel 4.39 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{36,5}{3}$ $= 12,16666667 = 12,17$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{-16,9}{2}$ $= -8,45$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 23,5 | -1 | -23,5 | 1 | 20,62 | |
| 2016 | 6,4 | 0 | 0 | 0 | 12,17 | |
| 2017 | 6,6 | 1 | 6,6 | 1 | 3,72 | |
| Jumlah | 36,5 | 0 | -16,9 | 2 | 36,51 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend net profit margin* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 12,17 - 8,45X$. Maka, grafik *trend net profit margin* adalah

Gambar 4.31 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017

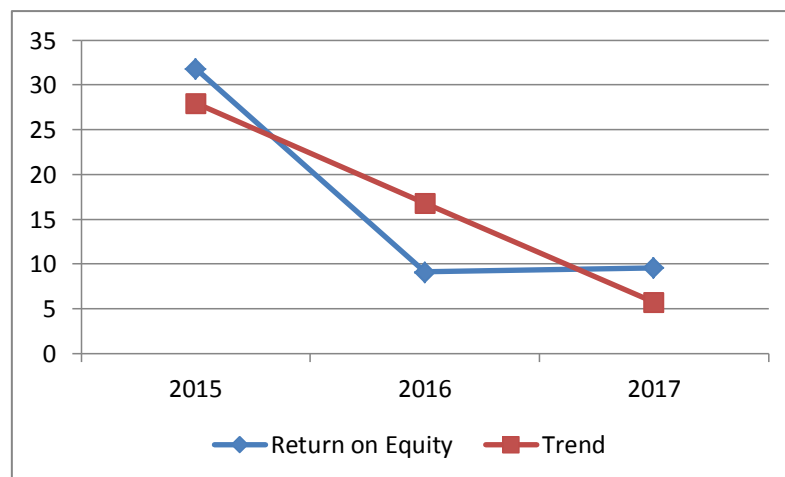
b) *Return on Equity***Tabel 4.40 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{50,5}{3}$ $= 16,833333333 = 16,83$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-22,2}{2}$ $= -8,45$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 31,8 | -1 | -31,8 | 1 | 27,93 | |
| 2016 | 9,1 | 0 | 0 | 0 | 16,83 | |
| 2017 | 9,6 | 1 | 9,6 | 1 | 5,73 | |
| Jumlah | 50,5 | 0 | -22,2 | 2 | 50,49 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 16,83 - 8,45X$. Maka, grafik *trend return on equity* adalah

Gambar 4.32 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017

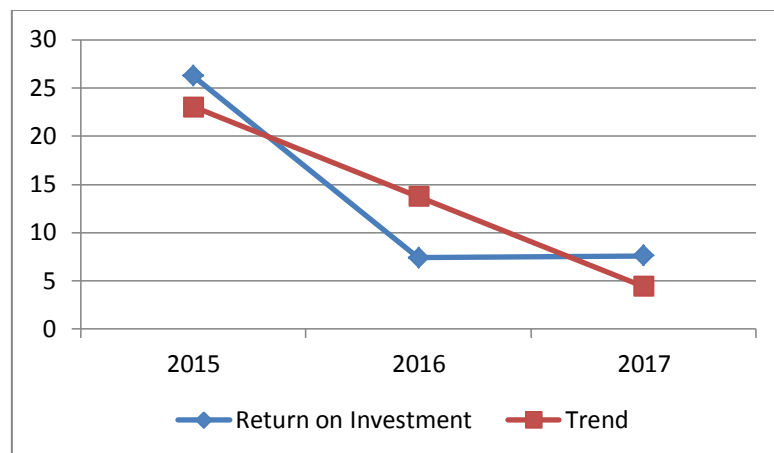
c) *Return on Investment***Tabel 4.41 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{41,2}{3} = 13,73333333 = 13,73$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-18,6}{2} = -9,3$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 26,2 | -1 | -26,2 | 1 | 23,03 | |
| 2016 | 7,4 | 0 | 0 | 0 | 13,73 | |
| 2017 | 7,6 | 1 | 7,6 | 1 | 4,43 | |
| Jumlah | 41,2 | 0 | -18,6 | 2 | 41,19 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on investment* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 13,73 - 9,3X$. Maka, grafik *trend return on investment* adalah

Gambar 4.33 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017

d. PT Unilever Indonesia Tbk

1) *Likuiditas*

a) *Current Ratio*

Tabel 4.42 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015-2017

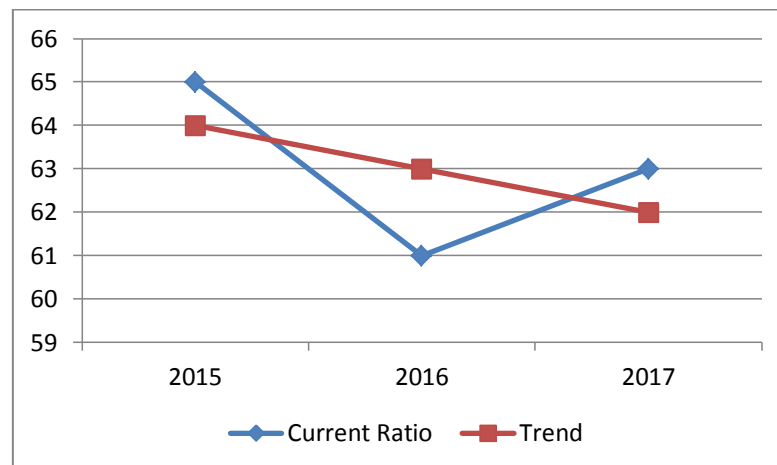
| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{189}{3} = 63$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-2}{2} = -1$ |
|--------|-----------|----------------|-----|----------------|----------------|--|
| 2015 | 65 | -1 | -65 | 1 | 64 | |
| 2016 | 61 | 0 | 0 | 0 | 63 | |
| 2017 | 63 | 1 | 63 | 1 | 62 | |
| Jumlah | 189 | 0 | -2 | 2 | 189 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend current ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 63 - 1X$. Maka, grafik *trend current ratio* adalah

Gambar 4.34 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015-2017



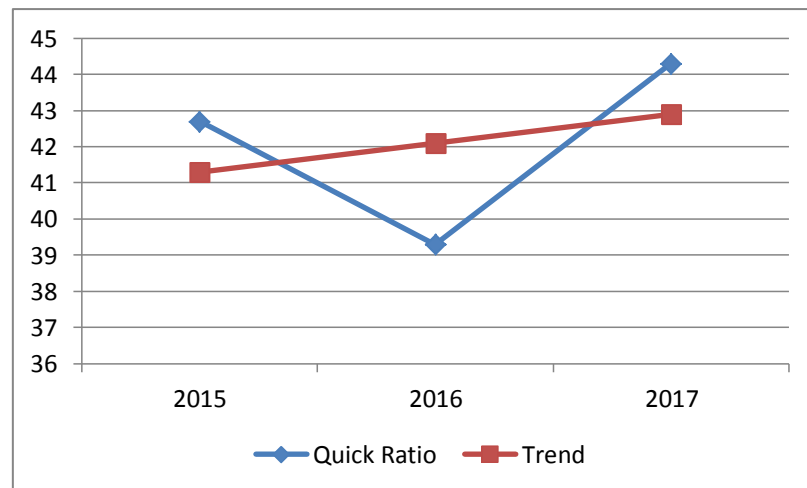
b) *Quick Ratio***Tabel 4.43 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{126,3}{3} = 42,1$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,6}{2} = 0,8$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 42,7 | -1 | -42,7 | 1 | 41,3 | |
| 2016 | 39,3 | 0 | 0 | 0 | 42,1 | |
| 2017 | 44,3 | 1 | 44,3 | 1 | 42,9 | |
| Jumlah | 126,3 | 0 | 1,6 | 2 | 126,3 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend quick ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 42,1 + 0,8X$. Maka, grafik *trend quick ratio* adalah

Gambar 4.35 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2015-2017

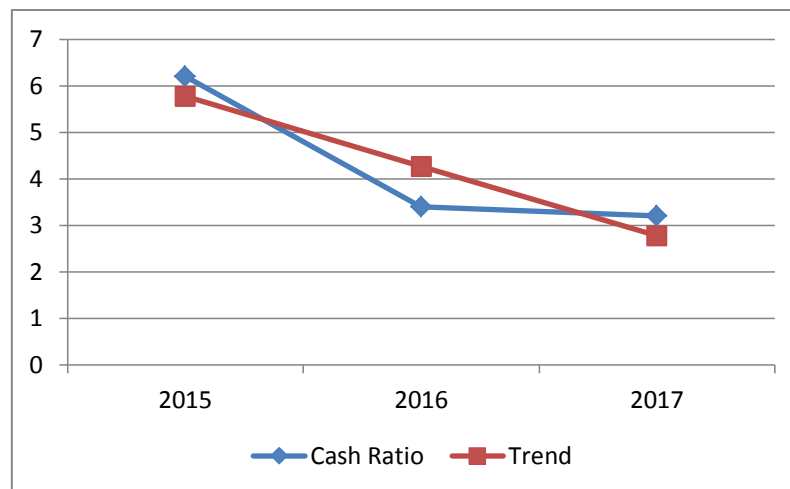
c) *Cash Ratio***Tabel 4.44 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{12,8}{3}$ $= 4,266666667$ $= 4,27$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-3}{2} = -1,5$ |
|--------|-----------|----------------|------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 6,2 | -1 | -6,2 | 1 | 5,77 | |
| 2016 | 3,4 | 0 | 0 | 0 | 4,27 | |
| 2017 | 3,2 | 1 | 3,2 | 1 | 2,77 | |
| Jumlah | 12,8 | 0 | -3 | 2 | 12,81 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend cash ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 4,27 - 1,5X$. Maka, grafik *trend cash ratio* adalah

Gambar 4.36 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2015-2017

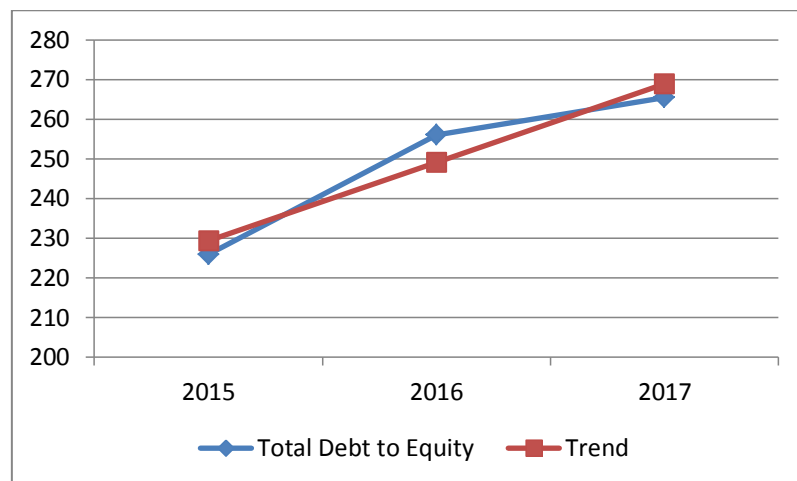
2) *Solvabilitas*a) *Total Debt to Equity***Tabel 4.45 Perhitungan *Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{747,4}{3}$ $= 249,1333333$ $= 249,13$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{39,6}{2} = 19,8$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 225,9 | -1 | -225,9 | 1 | 229,33 | |
| 2016 | 256 | 0 | 0 | 0 | 249,13 | |
| 2017 | 265,5 | 1 | 265,5 | 1 | 268,93 | |
| Jumlah | 747,4 | 0 | 39,6 | 2 | 747,39 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 249,13 + 19,8X$. Maka, grafik *trend total debt to equity* adalah

Gambar 4.37 Perhitungan *Total Debt to Equity* Tahun 2015-2017

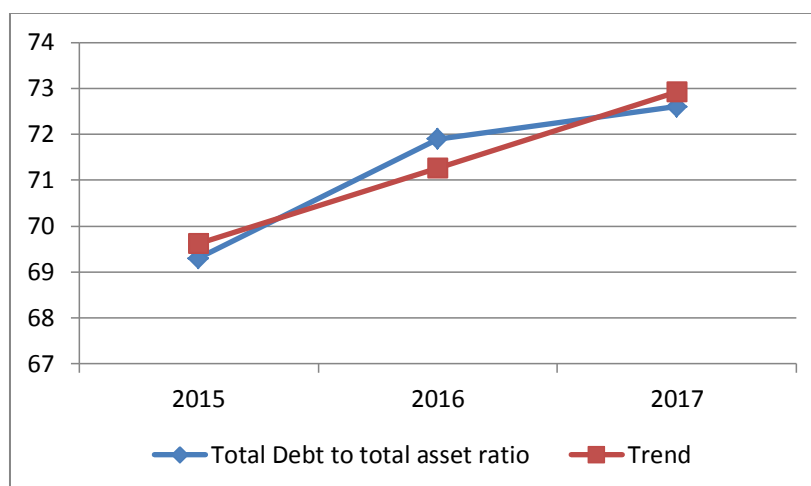
b) *Total Debt to total asset ratio***Tabel 4.46 Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{213,8}{3}$ $= 71,26666667$ $= 71,27$ $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2} = \frac{3,3}{2} = 1,65$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 69,3 | -1 | -69,3 | 1 | 69,62 | |
| 2016 | 71,9 | 0 | 0 | 0 | 71,27 | |
| 2017 | 72,6 | 1 | 72,6 | 1 | 72,92 | |
| Jumlah | 213,8 | 0 | 3,3 | 2 | 213,81 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total debt to total asset ratio* $Y_t = a + Bx$

$Y_t = 71,27 + 1,65X$. Maka, grafik *trend total debt to total asset ratio* adalah

Gambar 4.38 Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* Tahun 2015-2017

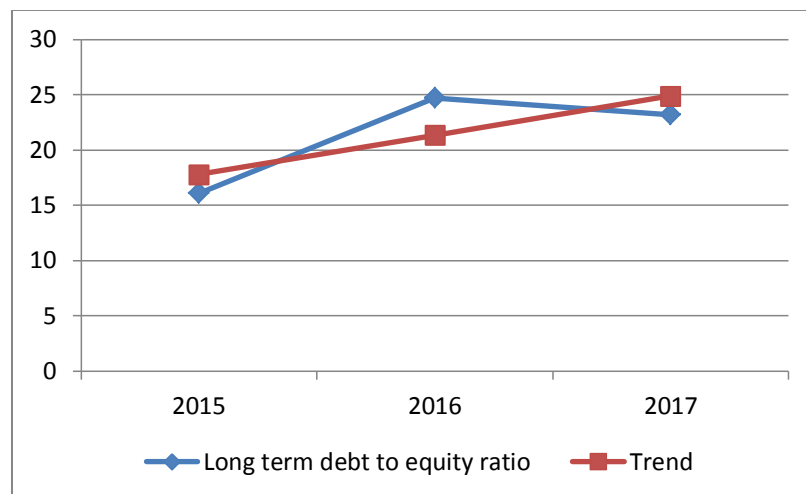
c) *Long term debt to equity ratio***Tabel 4.47 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{64}{3}$ $= 21,33333333$ $= 21,33$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{7,1}{2} = 3,55$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|---|
| 2015 | 16,1 | -1 | -16,1 | 1 | 17,78 | |
| 2016 | 24,7 | 0 | 0 | 0 | 21,33 | |
| 2017 | 23,2 | 1 | 23,2 | 1 | 24,88 | |
| Jumlah | 64 | 0 | 7,1 | 2 | 63,99 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend long term debt to equity ratio* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 21,33 + 3,55X$. Maka, grafik *trend long term debt to equity ratio* adalah

Gambar 4.39 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2017

3) Aktivitas

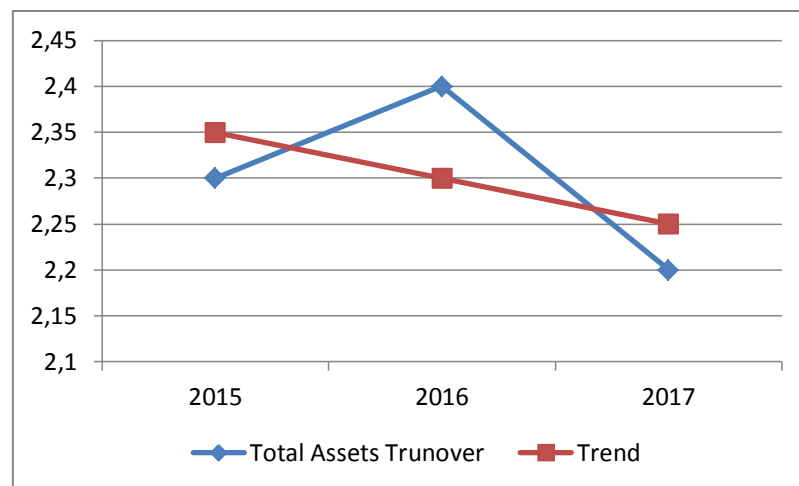
a) *Total Assets Trunover***Tabel 4.48 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{6,9}{3} = 2,3$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,1}{2} = -0,05$ |
|--------|-----------|----------------|------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 2,3 | -1 | -2,3 | 1 | 2,35 | |
| 2016 | 2,4 | 0 | 0 | 0 | 2,3 | |
| 2017 | 2,2 | 1 | 2,2 | 1 | 2,25 | |
| Jumlah | 6,9 | 0 | -0,1 | 2 | 6,9 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend total assets trunover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 2,3 - 0,05X$. Maka, grafik *trend total assets trunover* adalah

Gambar 4.40 Perhitungan *Total Assets Trunover* Tahun 2015-2017

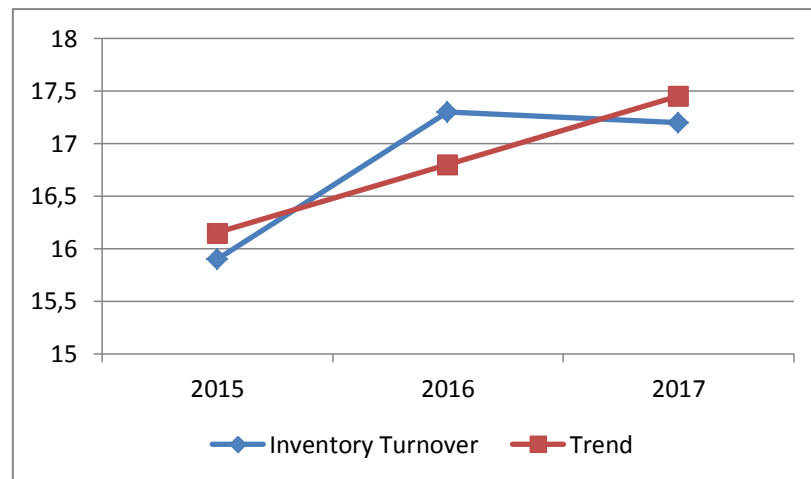
b) *Inventory Turnover***Tabel 4.49 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{50,4}{3} = 16,8$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,3}{2} = 0,65$ |
|--------|-----------|----------------|-------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 15,9 | -1 | -15,9 | 1 | 16,15 | |
| 2016 | 17,3 | 0 | 0 | 0 | 16,8 | |
| 2017 | 17,2 | 1 | 17,2 | 1 | 17,45 | |
| Jumlah | 50,4 | 0 | 1,3 | 2 | 50,4 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend inventory turnover* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 16,8 + 0,65X$. Maka, grafik *trend inventory turnover* adalah

Gambar 4.41 Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2015-2017

4) Profitabilitas

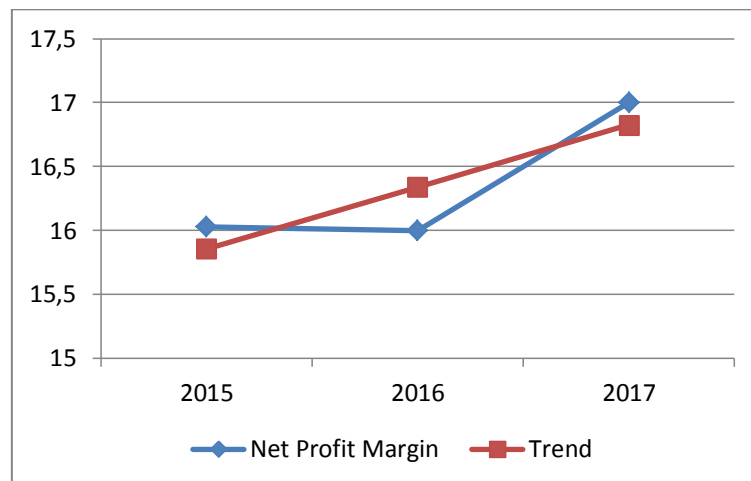
a) *Net Profit Margin***Tabel 4.50 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{49,03}{3}$ $= 16,34333333 = 16,34$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,97}{2}$ $= 0,485$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 16,03 | -1 | -16,03 | 1 | 15,855 | |
| 2016 | 16 | 0 | 0 | 0 | 16,34 | |
| 2017 | 17 | 1 | 17 | 1 | 16,825 | |
| Jumlah | 49,03 | 0 | 0,97 | 2 | 49,02 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend net profit margin* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 16,34 + 0,485X$. Maka, grafik *trend net profit margin* adalah

Gambar 4.42 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2015-2017

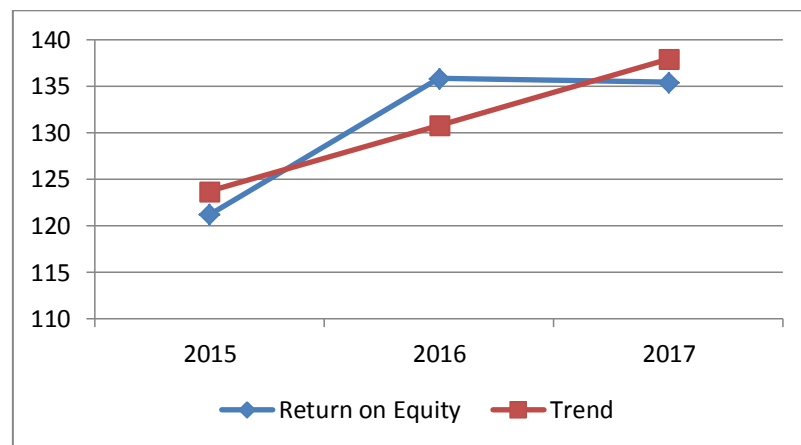
b) *Return on Equity***Tabel 4.51 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{392,4}{3}$ $= 130,8$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{14,2}{2}$ $= 7,1$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 121,2 | -1 | -121,2 | 1 | 123,7 | |
| 2016 | 135,8 | 0 | 0 | 0 | 130,8 | |
| 2017 | 135,4 | 1 | 135,4 | 1 | 137,9 | |
| Jumlah | 392,4 | 0 | 14,2 | 2 | 392,4 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on equity* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 130,08 + 7,1X$. Maka, grafik *trend return on equity* adalah

Gambar 4.43 Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2015-2017

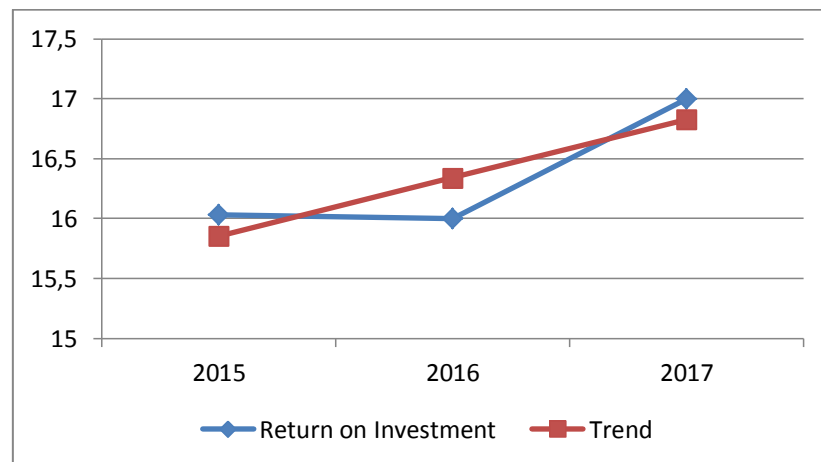
c) *Return on Investment***Tabel 4.52 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017**

| Tahun | Rasio (Y) | Kode Waktu (X) | XY | X ² | Y _t | $a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{49,03}{3}$ $= 16,34333333 = 16,34$ $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,97}{2}$ $= 0,485$ |
|--------|-----------|----------------|--------|----------------|----------------|--|
| 2015 | 16,03 | -1 | -16,03 | 1 | 15,855 | |
| 2016 | 16 | 0 | 0 | 0 | 16,34 | |
| 2017 | 17 | 1 | 17 | 1 | 16,825 | |
| Jumlah | 49,03 | 0 | 0,97 | 2 | 49,02 | |

Sumber: Data diolah, 2019

Jadi, persamaan *trend return on investment* $Y_t = a + bX$

$Y_t = 16,34 + 0,485X$. Maka, grafik *trend return on investment* adalah

Gambar 4.44 Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2015-2017

Berikut hasil dari perhitungan analisis *trend* adalah yaitu sebagai berikut:

a. PT Akasha Wira Internasional Tbk

Berdasarkan perhitungan analisis *trend* di atas maka dapat diperoleh hasil-hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 4.1 *Current Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *trend current ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -9,5. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *trend current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Berarti perusahaan belum dapat memaksimalkan penjualan untuk dijadikan aktiva sebagai pelunas hutang perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.2 *Quick Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *trend quick ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -6,37. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *trend quick ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan terjadi dikarenakan adanya peningkatan hutang yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva yang diperoleh dan perusahaan belum mampu untuk menutupi hutang lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar 4.3 *Cash Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *trend cash ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,835. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *trend cash ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan kas dari tahun sebelumnya sedangkan hutang yang dimiliki perusahaan bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.4 *Debt to Equity Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *trend debt to equity ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -5,15. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *trend debt to equity ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti dapat menimbulkan berkurangnya resiko yang dihadapi para kreditor apabila terjadi kegagalan keuangan perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.5 *Total Debt to Total Asset Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *trend* di lihat *total debt to total asset ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,02. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *trend total debt to total asset ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Berarti manajemen perusahaan dalam kondisi baik karena aktiva yang dimiliki bertambah tiap tahun sehingga dapat melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.6 *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *long term debt to equity ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 1,25. Nilai b positif menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. kenaikan tersebut menunjukkan perusahaan belum dapat menjamin hutangnya dari modal yang dimilikinya dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.7 *Total Assets Turnover* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total assets turnover* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,03. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan cenderung mengalami penerunan dari tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum dapat memanfaatkan dan mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan gambar 4.8 *Inventory Turnover* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *inventory turnover* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,395. Nilai b positif menunjukkan bahwa *inventory turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti manajemen sudah mampu mengendalikan jumlah persediaan barang dagang dapat dijual dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan gambar 4.9 *Net Profit Margin* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *net profit margin* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,15. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari penjualan.

Berdasarkan gambar 4.10 *Return on Equity* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on equity* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,5. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Disebabkan

penjualan yang belum maksimal dan belum mampu mengembalikan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.11 diatas *Return on Investment* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on investment* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,01. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Karena, terjadi penjualan belum maksimal dan banyak aset yang tidak produktif dan belum dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan perusahaan.

b. PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan perhitungan analisis *trend* di atas maka dapat diperoleh hasil-hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 4.12 *Current Ratio* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *current ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 101,58. Nilai b positif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti perusahaan sudah dapat meningkatkan penjualan yang bisa dijadikan sebagai aktiva untuk melakukan pelunasan hutang perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.13 di atas *Quick Ratio* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *quick ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -48,38. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut berarti

peningkatan hutang yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva yang diperoleh dan perusahaan belum mampu untuk menutupi hutang lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar 4.14 diatas *Cash Ratio* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *cash ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -9,31. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan adanya penurunan kas dari tahun sebelumnya dan bertambahnya hutang yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan 4.15 diatas *Total Debt to Equity* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to equity* diperoleh b positif yaitu sebesar 19,85. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya resiko bagi para kreditor untuk menanggung resiko lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Berdasarkan 4.16 diatas *Total Debt to Total Asset Ratio* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to total asset ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 7,03. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to total asset ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Bahwa manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik karena dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki.

Berdasarkan gambar 4.17 diatas *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *long term debt to equity ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 6,46. Nilai b positif menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut menunjukkan perusahaan mampu untuk menjamin hutang dari modal yang dimilikinya di karenakan modal yang dimiliki perusahaan meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.18 diatas *Total Assets Turnover* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total assets turnover* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,07. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan.

Berdasarkan gambar 4.19 diatas *Inventory Turnover* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *inventory turnover* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,995. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *inventory turnover* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti manajemen belum mampu mengendalikan jumlah persediaan.

Berdasarkan gambar 4.20 diatas *Net Profit Margin* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *net profit margin* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,68. Nilai b positif menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan bisa memaksimalkan laba dalam penjualan.

Berdasarkan gambar 4.21 diatas *Return on Equity* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on equity* diperoleh b positif yaitu sebesar 1,37. Nilai b positif menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Disebabkan penjualan yang belum maksimal dan terlalu besar beban yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.22 *Return on Investment* pada PT Martina Berto Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on investment* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,495. Nilai b positif menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan sudah melakukan penjualan dengan maksimal.

c. PT Mandom Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan analisis *trend* di atas maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 4.23 di atas *Current Ratio* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *current ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -3,9. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut berarti perusahaan belum dapat memaksimalkan penjualan yang dilakukannya untuk dijadikan aktiva sebagai pelunas hutang perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.24 di atas *Quick Ratio* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *quick ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,6. Nilai b positif menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Maka kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu untuk menutupi hutangnya.

Berdasarkan gambar 4.25 di atas *Cash Ratio* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *cash ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 8,805. Nilai b positif menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan naiknya kas dari tahun ke tahun dan hutang yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi setiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.26 di atas *Total Debt to Equity* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to equity* diperoleh b positif yaitu sebesar 2,85. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti dapat menimbulkan bertambah besarnya resiko untuk para kreditor apabila terjadi kegagalan keuangan perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.27 diatas *Total Debt to Total Asset Ratio* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to total asset ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 1,85. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to total asset ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut berarti manajemen perusahaan dalam

kondisi kurang baik karena semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik kondisi perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.28 diatas *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *long term debt to equity ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 2,35. Nilai b positif menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu untuk menjamin hutangnya dari modal yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar 4.29 diatas *Total Assets Turnover* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total assets turnover* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,02. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut menunjukkan manajemen perusahaan belum dapat memanfaatkan dan mengelola asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan gambar 4.30 diatas *Inventory Turnover* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *inventory turnover* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,175. Nilai b positif menunjukkan bahwa *inventory turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti manajemen sudah mampu mengendalikan jumlah persediaan barang dagang dapat dijual dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan gambar 4.31 *Net Profit Margin* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *net profit margin* diperoleh b positif yaitu sebesar -8,45. Nilai b positif menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan belum dapat maksimal dalam mendapatkan laba dari penjualan.

Berdasarkan gambar 4.32 *Return on Equity* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on equity* diperoleh b negatif yaitu sebesar -8,45. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Disebabkan perusahaan belum melakukan penjualan secara maksimal juga belum mampunya mengembalikan ekuitas yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar 4.33 *Return on Investment* pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on investment* diperoleh b negatif yaitu sebesar -9,3. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan belum dapat membuat penjualan menjadi maksimal.

e. PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan analisis *trend* di atas maka dapat diperoleh hasil-hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 4.34 *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *current ratio* diperoleh b negatif yaitu

sebesar -1. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Berarti perusahaan belum dapat meningkatkan penjualan untuk menambah aktiva dan belum dapat melakukan pelunasan hutang perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.35 *Quick Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *quick ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,8. Nilai b positif menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti perusahaan mampu untuk menutupi hutangnya.

Berdasarkan gambar 4.36 *Cash Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *cash ratio* diperoleh b negatif yaitu sebesar -1,5. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *cash ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan kas perusahaan dari tahun sebelumnya sedangkan hutang yang di miliki perusahaan bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.37 *Total Debt to Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to equity* diperoleh b positif yaitu sebesar 19,8. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti dapat menimbulkan bertambah besarnya resiko bagi para kreditor.

Berdasarkan gambar 4.38 *Total Debt to Total Asset Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total debt to total*

asset ratio diperoleh b positif yaitu sebesar 1,65. Nilai b positif menunjukkan bahwa *total debt to total asset ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti manajemen perusahaan dalam kondisi keadaan baik dan sudah dapat sedikit melunasi hutang sehingga mengurangi hutang perusahaan.

Berdasarkan gambar 4.39 *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *long term debt to equity ratio* diperoleh b positif yaitu sebesar 3,55. Nilai b positif menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menjamin hutang dari modal yang dimilikinya di karenakan modal yang di miliki perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan gambar 4.40 *Total Assets Turnover* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *total assets turnover* diperoleh b negatif yaitu sebesar -0,05. Nilai b negatif menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti disebabkan karena banyaknya barang yang disediakan dan harus lebih meningkatkan penjualan.

Berdasarkan gambar 4.41 *Inventory Turnover* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *inventory turnover* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,65. Nilai b positif menunjukkan bahwa *inventory turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Berarti

manajemen sudah mampu mengendalikan jumlah persediaan barang dagang dapat dijual dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan gambar 4.42 *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *net profit margin* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,485. Nilai b positif menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan sudah dapat memaksimalkan laba dalam melakukan penjualan.

Berdasarkan gambar 4.43 *Return on Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on equity* diperoleh b positif yaitu sebesar 7,1. Nilai b positif menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Hal ini berarti perusahaan belum dapat memaksimalkan penjualan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar 4.44 *Return on Investment* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2017. Dengan persamaan *return on investment* diperoleh b positif yaitu sebesar 0,485. Nilai b positif menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017. Kenaikan tersebut berarti banyaknya aset perusahaan yang sudah produktif dan sudah melakukan penjualan yang maksimal.

Setelah melakukan analisis terhadap laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, maka akan dilakukan penilaian kinerja setiap perusahaan berdasarkan hasil analisis tersebut selama tahun 2015-2017 dengan cara melakukan penilaian dengan memberi ranking serta poin untuk masing-masing perusahaan.

| | | | | | | | | | | | | |
|---|------|--------|-------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. <i>Total Debt to Equity</i> | 98,9 | 49,44 | 21,4 | 225,9 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 49,7 | 33,08 | 17,6 | 69,3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 38,2 | 15,11 | 8,41 | 16,1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 |
| Aktivitas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Total Assets Turn Over</i> | 1,02 | 1,07 | 1,11 | 2,3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. <i>Inventory Turnover</i> | 6,75 | 9,06 | 6,05 | 15,9 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 |
| Profitabilitas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Net Profit Margin</i> | 5 | 2,02 | 23,5 | 16,02 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 2. <i>Return on Equity</i> | 10 | 3,24 | 31,8 | 121,2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| 3. <i>Return On Investment</i> | 5,02 | 2,17 | 26,2 | 37,2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| Tahun 2016 | | | | | | | | | | | | |
| Likuiditas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Current ratio</i> | 164 | 304,45 | 532,5 | 61 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|-------|-------|-------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2. <i>Quick ratio</i> | 114,7 | 243,8 | 305,3 | 39,3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 |
| 3. <i>Cash ratio</i> | 18,06 | 4,25 | 133,7 | 3,4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 |
| Solvabilitas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Total Debt to Equity</i> | 99,7 | 61,02 | 22,5 | 256,03 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| 2. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> | 49,7 | 37,89 | 18,4 | 71,9 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 48,8 | 25,8 | 10,2 | 24,7 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 |
| Aktivitas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Total Assets Turn Over</i> | 1,15 | 0,96 | 1,16 | 2,4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 |
| 2. <i>Inventory Turnover</i> | 9,29 | 7,28 | 5,13 | 17,3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 |
| Profitabilitas | | | | | | | | | | | | |
| 1. <i>Net Profit Margin</i> | 6,3 | 1,29 | 6,4 | 16,0 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| 2. <i>Return on Equity</i> | 15 | 1,99 | 9,1 | 135,8 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 |
| 3. <i>Return On Investment</i> | 7 | 1,24 | 7,4 | 38,2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------|-----|------|-----|-------|---|---|---|---|----|----|----|-----|
| 1. <i>Net Profit Margin</i> | 4,7 | 3,3 | 6,6 | 17,0 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| 2. <i>Return on Equity</i> | 9 | 5,98 | 9,6 | 135,4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| 3. <i>Return On Investment</i> | 5 | 3,16 | 7,6 | 37,05 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 |
| TOTAL | | | | | | | | | 83 | 63 | 82 | 101 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. Perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki jumlah total poin sebesar 83 poin, PT Martin Berto Tbk sebesar 63 poin dan PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 82 poin. Selanjutnya PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 101 poin.

Jadi, dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan terbaik kedua adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk. Dan perusahaan terbaik ketiga adalah PT Mandom Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan terburuk adalah PT Martin Berto Tbk.